

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MAN 5 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NADIATUL KHAIRA

NIM. 190201115

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MAN 5 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

NADIATUL KHAIRA
NIM.190201115
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Muzakir, S.Ag.,M,Ag
NIP.197506092006041005

Pembimbing II


Munzir, S.Pd.I., M.Ag
NIP.198307142009101001

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 5
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal:

Jum'at, 7 Desember 23 M

23 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

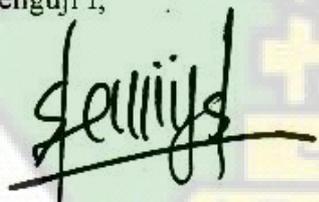
Sekretaris,

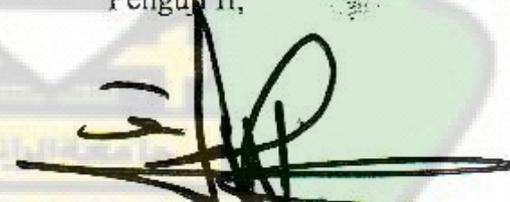

Dr. Muzakir, S.Ag., M. Ag.
NIP.197506092006041005


Munzir, S.Pd.I., M.Ag.
NIP.198307142009101001

Penguji I,

Penguji II,


Suriana, S, Pd.I., M.A.
NIP. 198301142015032001


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

16

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Nadiatul Khaira
NIM : 190201115
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MAN 5 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 November 2023

Yang Menyatakan,



Nadiatul Khaira
NIM. 190201115

ABSTRAK

Nama : Nadiatul Khaira
NIM : 190201115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MAN 5 Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Munzir, S. Pd.I., M.Ag
Kata Kunci : Upaya Guru, Motivasi Belajar

Guru selain sebagai pendidik dan pengajar juga berperan sebagai motivator bagi siswanya, karena dengan demikian siswa tidak akan mengalami kejenuhan sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar meningkat. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa permasalahan mengenai motivasi belajar siswa, diantaranya masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran agama, hal itu dapat dilihat ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan. Ada yang tidur dan berbicara dengan teman sebangkunya saat guru mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengkondisikan dan melihat situasi siswa, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, memberikan *reward* berupa nilai dan pujian, memberikan hukuman yang mendidik, dan melakukan program-program bakat minat yang dapat menunjang motivasi siswa.(2) Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu: kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran, pengaruh teman sebaya, kurangnya kepedulian dari orang tua, dan sarana sekolah yang kurang memadai.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga berkat qudrah dan iradah-Nya Peneliti dianugrahi kemauan, semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 5 Aceh”**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam Penelitian skripsi dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, almarhum ayah tercinta Rusdi dan Ibunda Nurmawati. Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran dan garda terdepan terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kepedulian, kasih sayang dan cinta. Terima kasih selalu berjuang dan melangitkan doa untuk saya hingga berada di titik ini.
2. Kepada abang dan adik-adikku tercinta yang telah menjadi *support System* terbaik untuk saya. Serta seluruh sanak saudara yang selama ini telah membantu saya dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, dukungan

serta doa tiada hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan saya dalam menyelesaikan perkuliahan.

3. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, dan Bapak Munzir, S.Pd.I., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah mencurahkan segala tenaga, fikiran dan waktunya ditengah kesibukan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D selaku sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dan Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan saya bekal ilmu yang sangat besar dengan penuh kesabaran dan pengertiannya.
6. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maupun institusi yang telah melayani dengan baik ketika saya membutuhkan administrasi ataupun bahan referensi dan rujukan.
7. Bapak Fauzuddin, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Aceh Besar yang telah memberikan izin untuk melakukan pengumpulan data di MAN 5 Aceh Besar, serta seluruh Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan hingga selesainya skripsi ini.

8. Para sahabat tercinta Farhatun Nissa, Alfia Turrahmi, Nur Fadillah, Ana Mawar Riska, Dewi Agustina dan member dalam squad yok bisa yok. Terima kasih kalian telah hadir di hidup saya dan penyemangat dalam menyelesaikan kuliah ini.
9. Kawan-kawan satu angkatan 2019 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kekurangan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, dan kritik dari berbagai pihak yang membaca skripsi ini. Semoga Allah SWT. Meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin Allahumma Amin.

Banda Aceh, 26 November 2023
Penulis,

Nadiatul Khaira
NIM. 190201115

DAFTAR ISI

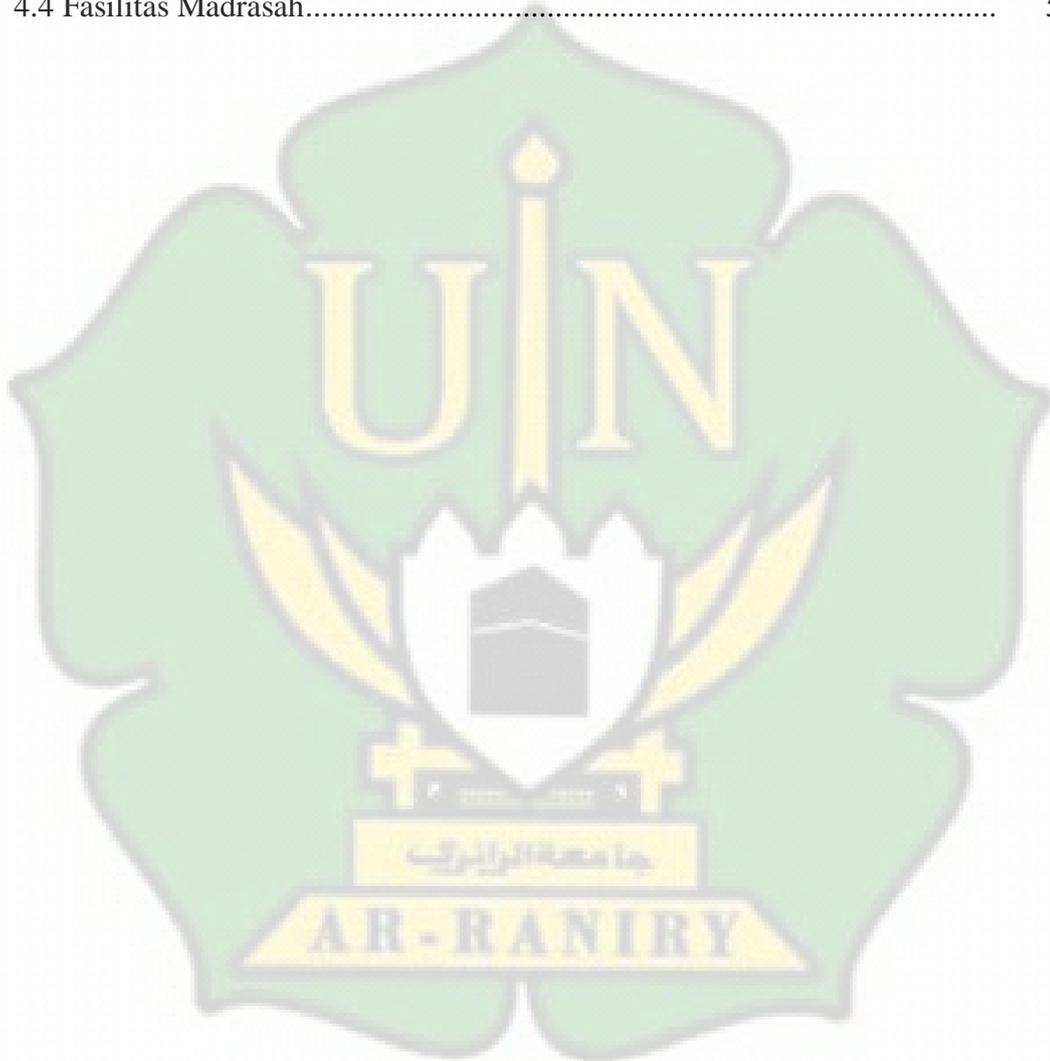
Halaman

| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Operasional | 8 |
| F. Kajian Terdahulu..... | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |
| | |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| A. Guru PAI | 12 |
| 1. Pengertian Guru PAI..... | 12 |
| 2. Tugas Guru | 13 |
| 3. Fungsi Guru | 13 |
| 4. Peran Guru | 14 |
| 5. Metode Mengajar PAI | 17 |
| 6. Ruang Lingkup PAI | 21 |
| B. Motivasi Belajar | 23 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar..... | 23 |
| 2. Fungsi Motivasi Belajar..... | 25 |
| 3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar | 28 |
| 4. Macam-Macam Motivasi Belajar | 30 |
| 5. Bentuk-Bentuk Upaya Guru Dalam Meningkatkan Belajar. | 32 |
| 6. Faktor Penghambat Motivasi Belajar | 35 |
| | |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 40 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 40 |
| C. Populasi dan Sampel | 40 |
| D. Sumber Data Penelitian..... | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| F. Analisis Data Penelitian | 43 |

| | Halaman |
|---|-----------|
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum MAN 5 Aceh Besar | 46 |
| 1. Sejarah Berdirinya MAN 5 Aceh Besar | 46 |
| 2. Profil Sekolah | 46 |
| 3. Visi Misi Madrasah | 47 |
| 4. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 5 Aceh Besar | 48 |
| 5. Keadaan Peserta Didik | 53 |
| 6. Fasilitas Madrasah | 53 |
| B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 5 Aceh Besar | 54 |
| C. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa | 67 |
| D. Hasil Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa | 73 |
| BAB V: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| 4.1 Profil Sekolah..... | 43 |
| 4.2 Daftar Guru dan Pegawai MAN 5 Aceh Besar | 45 |
| 4.3 Daftar Siswa MAN 5 Aceh Besar | 50 |
| 4.4 Fasilitas Madrasah..... | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Instrumen Observasi
- Lampiran 5 : lembar Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempelajari ilmu agama Islam merupakan hal yang sangat penting. Pentingnya mempelajari ilmu agama telah dijelaskan oleh Allah Swt dalam Q.S At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.

Menurut Quraish Shihab ayat ini menegaskan pentingnya menuntut dan memperdalam ilmu serta menyebarkan informasi yang benar. Menuntut ilmu sama pentingnya dari upaya mempertahankan wilayah. Bahkan pertahanan wilayah sangat erat kaitannya dengan kemampuan informasi dan kehandalan ilmu pengetahuan dan sumber manusia.¹

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim)

Dari hadits di atas ulama menegaskan bahwa orang yang tujuannya adalah belajar ilmu agama maka sebenarnya dia telah berjalan di jalan menuju surga. Jadi

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentena Hati, 2002), h.751.

hadits ini adalah dorongan kepada umat Islam untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu lain yang mendukung kuatnya agama.

Allah sangat mencintai orang-orang yang berilmu sehingga orang yang berilmu yang didasarkan iman akan di angkat derajatnya oleh Allah Swt. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt Q.S Al.Mujadalah (58) : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapat derajat yang tinggi, oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, namun terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan memotivasi diri untuk belajar agama. Oleh karena itu tugas pendidikan di sekolah yang utama yaitu menanamkan motivasi yang kuat kepada peserta didik untuk terus belajar sepanjang masa. Semua itu perlu dilakukan agar peserta didik termotivasi, karena bagaimanapun juga motivasi merupakan faktor yang menentukan hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor penggerak yang dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu tugas guru di sekolah adalah membangkitkan motivasi belajar kepada peserta didik, terutama motivasi untuk memperkaya diri sendiri sebagai sarana utama, sehingga secara perlahan lahan peserta didik mampu mengembangkan sifat kepribadiannya sebagai orang yang selalu ingin memperdalam pengetahuannya.³

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi mempunyai peranan yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan bersemangat untuk belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil secara optimal.⁴

² Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 2-3.

³ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nijamia Learning Center, 2016), h. 15-16.

⁴ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1996), h. 123.

Guru selain sebagai pendidik dan pengajar juga berperan sebagai motivator bagi peserta didiknya, karena dengan demikian peserta didik tidak mengalami kejenuhan sehingga minat dan motivasi peserta didik dalam belajar terus meningkat. Dengan motivasi menjadikan peserta didik giat dalam belajar. Oleh karena itu proses pembelajarannya akan lebih mudah dilakukan apabila ia memiliki suatu rangsangan atau dorongan.

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh segi afektif terutama motivasi.⁵ Dengan demikian guru diharapkan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di Madrasah menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, sikap, kecerdasan, pemahaman dan perilaku yang sesuai dengan syariat islam, sehingga

⁵ M Irham, NA Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 265.

mempelajari pendidikan agama merupakan bagian dari prioritas yang diutamakan. Maka dalam hal ini guru dituntut memiliki kompetensi dan keterampilan yang baik serta memiliki berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri 5 Aceh Besar merupakan lembaga formal yang setara dengan SMA yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Islam dimana pelajaran agama merupakan mata pelajaran wajib. Madrasah Aliyah Negeri 5 Aceh Besar sebagai lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat pelajaran agama sudah tentu mengharapkan peserta didiknya mampu menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan mengenai motivasi belajar peserta didik diantaranya masih ada peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran agama, hal itu dapat dilihat ketika guru menjelaskan peserta didik tidak memperhatikan, ada yang tidur saat guru mengajar dan berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang sebenarnya mempengaruhi motivasi belajar yaitu peserta didik di sekolah tersebut pada umumnya tidak ada rencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena faktor ekonomi dan sebagian peserta didik juga sekolah sambil bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.

Selain permasalahan di atas, ada hal-hal yang menjadikan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam berkurang, yaitu

sebagian peserta didik telah memperoleh pengetahuan agama dari dayah, dan mereka beranggapan bahwa pembelajaran agama di sekolah tidak perlu karena mereka sudah ada pendidikan agama di dayah.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu hal yang mudah, banyak masalah yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan ketekunannya dengan berbagai upaya yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MAN 5 Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 5 Aceh Besar?
2. Apa faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 5 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 5 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 5 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan atau menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi Guru, dalam hal pengelolaan tugasnya sebagai Guru agar menjadi lebih baik dan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat merubah kebiasaan sikap belajar sehingga terciptanya keefektifan dalam pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna untuk memecahkan suatu persoalan. Upaya sangat erat kaitannya dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar bisa berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya.⁶ Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.⁷

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam memberikan bimbingan untuk peserta didik agar berperilaku sesuai dengan Ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi terkait pendidikan Islam.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Peserta didik

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan

⁶ Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta didik* (Bogor: Guepedia, 2021), h.17.

⁷ Hamzah B. Uno, *Pofesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15.

⁸ Yunus & Abu Bakar Dja'far, *Manajemen Pendidikan Islam* (Indramayu: Adab, 2021), h.110.

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁹ Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan dari guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat bersungguh-sungguh dalam belajar.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukanlah hal yang baru, banyak peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Adapun artikel jurnal maupun skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bukran (2017) dengan judul *“Problematika guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah”*. Perbedaannya, peneliti terdahulu memfokuskan pada problematika guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini menguraikan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Adapun persamaannya adalah sama-sama merencanakan cara meningkatkan motivasi belajar.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Habibah Sukmini Arif (2016) dengan judul *“Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Problem (PBL) Pada Peserta didik Kelas V SDN Corenda”*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali press, 2018), h. 75.

¹⁰ Bukran, *Problematika guru PAI Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah*, skripsi (Mataram, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Permatasari dengan judul “*Faktor-Faktor Penyebab rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Guna Dharma Bandar Lampung*”. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama sama membahas tentang motivasi belajar. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Rizki Permatasari lebih cenderung membahas faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar yang mencakup semua lingkup umum, sedangkan penelitian yang saya lakukan cenderung membahas upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, maka peneliti akan membagi kedalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

¹¹ Habibah Sukmini Arif “*Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Problem (PBL) Pada Peserta didik kelas V SDN Corenda*. Vol 1, No 1, (2016).

¹² Rizki Permatasari, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Guna Dharma Bandar Lampung*, skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan , 2018), h. 2.

BAB I: Berisikan tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori pada bagian ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama berisi tentang Guru Pendidikan Agama Islam dan sub bab yang kedua berisikan tentang motivasi belajar.

BAB III: Membahas metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Berisikan hasil penelitian yang menjelaskan tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MAN 5 Aceh Besar".

BAB V: Berisikan tentang Bab Penutup dari keseluruhan penelitian yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk sosial dan sebagai pribadi yang mampu berdiri sendiri.¹³ Guru merupakan komponen yang paling penting dalam dunia pendidikan sehingga Guru harus memiliki cara mengajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁵ Dengan demikian pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik

¹³ Yohana Afliani, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: Adanu Abinata, 2020), h. 1.

¹⁴ Asih Mardati, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik* (Yogyakarta: UAD Pres, 2021), h. 8.

¹⁵ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 3.

kearah pencapaian kedewasaan dan membentuk kepribadian yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Tugas Guru

- a. Merencanakan program pengajaran dan pelaksanaan program
- b. Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan
- c. Menciptakan suasana yang kondusif
- d. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran

3. Fungsi Guru

Guru memiliki fungsi sebagai pengelola pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa profesi Guru bukanlah profesi yang mudah dilaksanakan. Guru harus memiliki kemampuan dan disiplin terhadap ilmu yang diajarkan. Sebagai pengelola pembelajaran, Guru mempunyai fungsi umum agar dapat melaksanakan peran sebagai pengelola pembelajaran dengan baik. Fungsi fungsi Guru secara umum, diantaranya:

- a. Merencanakan tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong dan memberikan stimulus pada peserta didik.

- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka mencapai tujuan.¹⁶

4. Peran Guru

Proses dan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh peran dan keterampilan guru, oleh karena itu guru harus meningkatkan peran dan keterampilannya. Guru yang berkualitas dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar peserta didik pun menjadi optimal.¹⁷ Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Guru sebagai *director of learning*

Guru berperan untuk mengarahkan proses belajar peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar atau biasa disebut sebagai *director of learning* (direktur belajar). Dalam proses pembelajaran terdapat unit kegiatan yang tidak terpisahkan atau interaksi antara peserta didik yang belajar dengan tenaga pengajar. Guru sebagai pemimpin berfungsi sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu berusaha untuk membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motif berprestasi berkorelasi dengan dengan hasil belajar peserta didik. Artinya, tinggi rendahnya prestasi peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motif berprestasi.

¹⁶ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Panorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 17-18.

¹⁷ Ruswandi, *Psikologi Belajar* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h.293.

b. Guru sebagai penyampai ilmu pengetahuan atau informasi

Guru dituntut mampu dan terampil dalam merencanakan, melaksanakan dan menjalankan pembelajaran. Sebagai guru, seharusnya menguasai materi mata pelajaran yang akan diajarkan Guru sebagai sumber belajar yang kompeten memberikan informasi kepada peserta didik dan membantu perkembangan peserta didik untuk bisa menerima, memahami dan menguasai pengetahuan yang telah diajarkan. Guru diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar dalam berbagai kesempatan karena itu, guru harus meningkatkan kemampuannya dan memperluas pengetahuan yang dimiliki. Kemampuan guru ini sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Guru harus terus belajar dan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk mempresentasikan apa yang diajarkannya secara mendidik.¹⁸

c. Guru sebagai pengelola kelas

Guru diharapkan mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar agar pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik adalah yang dapat menantang dan mendorong peserta didik untuk belajar, dan memberikan rasa aman dan nyaman dalam mencapai tujuan belajar. Guru bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan belajar agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan, lingkungan belajar dapat

¹⁸ Ruswandi, *Psikologi Belajar*, ... , h. 294.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara bertahap mengurangi ketergantungan mereka kepada guru sehingga mampu melakukan kegiatan belajar mereka sendiri sebagai manager yang mengelola lingkungan belajar guru diharapkan mampu menerapkan teori-teori belajar dan psikologi belajar untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang mengarah pada kegiatan belajar yang mudah dilakukan peserta didik sekaligus memperlancar keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru diharapkan mampu menyediakan fasilitas atau sumber belajar yang berguna untuk memudahkan membantu peserta didik dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni tentang sumber belajar dan fasilitas belajar lainnya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang meningkatkan. Guru juga harus memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan serta mengelola sumber belajar tersebut dengan benar.¹⁹ Guru juga harus bisa memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan, materi, metode, penilaian dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik.

e. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator atau penilai yang baik untuk meneliti sejauh mana tujuan yang ditetapkan itu tercapai atau

¹⁹ Ruswandi, *Psikologi Belajar*, ... , 295.

belum dan apakah materi yang diajarkan sudah sesuai atau belum. Selain itu, untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif memberikan untuk memperoleh hasil yang baik atau tidak. Dengan demikian, setelah selesai pembelajaran guru dapat melihat prestasi atau kemampuan peserta didik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik harus selalu diikuti dari waktu ke waktu. Hasil belajar yang dicapai merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap pembelajaran tersebut. Umpan balik ini berfungsi sebagai titik tolak untuk perbaikan dan peningkatan proses perbaikan lebih lanjut dari proses pembelajaran.²⁰

5. Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Ada beberapa hal yang perlu guru perhatikan sebelum memulai pembelajaran yaitu:

a. Menarik perhatian peserta didik

Guru harus bisa menarik perhatian peserta didik supaya lebih fokus pada pelajaran. Untuk menarik perhatian peserta didik, guru bisa menggunakan gaya mengajar yang bervariasi dan menggunakan berbagai media mengajar untuk menarik perhatian peserta didik.

²⁰ Ruswandi, *Psikologi Belajar*, ... , h. 296.

b. Memberikan motivasi

Guru juga berusaha menimbulkan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, memperhatikan dan menyesuaikan minat peserta didik.

c. Memberi acuan

Memberi acuan diartikan sebagai usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang jelas tentang hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam proses pembelajaran. Teknik guru dalam memberi acuan yaitu dengan mengemukakan tujuan, menyarankan langkah-langkah yang harus dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

d. Melakukan apersepsi

Apersepsi dilakukan untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam mengajarkan bahan pelajaran, guru perlu menghubungkan bahan pengait, misalnya dengan cara mengaitkan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang telah dipelajari ataupun membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui peserta didik.²¹

²¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h.33.

Beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan kepada peserta didik bagaimana melakukan sesuatu.²² Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan kejadian, cara kerja alat atau urutan kegiatan baik secara langsung atau dibantu media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.²³ Dengan melihat sendiri suatu proses, diharapkan peserta didik dapat lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

b. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan kemudian mencari pemecahan masalah secara bersama-sama. Tujuan dari metode diskusi ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambahkan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan dari

²² Muwahidah Nur Hasafah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 77.

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h. 290.

permasalahan tersebut.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antar peserta didik serta dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.

c. Metode ceramah

Metode ceramah juga sering disebut dengan metode tradisional. Hal ini dapat dipahami, karena guru telah lama menggunakan metode ini untuk menyampaikan isi pembelajaran. Sampai saat ini metode ceramah masih digunakan di kelas sebagai sarana komunikasi guru dan peserta didik dalam membahas materi pembelajaran di kelas. Walaupun metode ini lebih banyak di kritik karena guru aktif sedangkan peserta didik pasif, namun tetap metode ini tidak dapat dihilangkan dalam pembelajaran karena masih diperlukan atau metode tersebut mempunyai kelebihan dalam keadaan tertentu.²⁵ Misalnya, metode ceramah menjadi penting dalam pelaksanaan pembelajaran di perdesaan yang kekurangan pengajar dan fasilitas belajar.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian materi peserta didik dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, sehingga peserta didik lain memiliki kesempatan untuk

²⁴ Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Hadits Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), h. 47.

²⁵ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: IRDH, 2020), h. 48.

menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada peserta didik yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban. Salah satu persyaratan untuk metode tanya jawab adalah peserta didik harus belajar terlebih dahulu sebelum materi dibahas di kelas.²⁶ Jika peserta didik tidak punya bekal tentang materi yang akan dibahas maka kondisi pembelajaran di kelas tidak akan aktif, dengan kata lain metode tanya jawab tidak akan berjalan dengan baik.

e. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat bertanggung jawab dan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasi kesulitan itu.²⁷ Pusat kegiatan pada metode ini adalah peserta didik dan mereka diberikan beberapa persoalan agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Didalam Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa bidang diantaranya: Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

²⁶ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran*,h. 50.

²⁷ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.298.

a. Pendidikan Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

b. Pendidikan Fikih

Menurut hukum syariat, fikih adalah pengetahuan tentang hukum syar'i yang masih ada hubungannya dengan amal dan perbuatan mukallaf baik itu amal perbuatan dhahir maupun bathin, seperti lima dasar hukum Islam yakni sunnah, mubah, makruh, wajib, haram, dan ada tambahan mengenai batal atau tidak suatu perbuatan.²⁸ Fikih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang praktik dan aturan agama Islam. Pembelajaran fikih ditujukan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman dan pengetahuan serta mengaplikasikannya untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dilingkungannya baik yang bersifat amaliyah maupun fi'liyah.

c. Pendidikan Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan beriman kepada Allah Swt dan mewujudkannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui petunjuk,

²⁸ Yulia Futria Ningsih, dkk, *Fikih Ibadah*, (Bandung:Media sains Indonesia, 2021), h.1.

pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan kebiasaan. Pembelajaran Akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.

d. Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam dimasa lampau yang diajarkan mulai di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan tokoh-tokoh terdahulu dan juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh terdahulu.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan atau dorongan untuk bergerak. Motivasi adalah usaha untuk meningkatkan dorongan dalam diri seseorang agar mencapai suatu tujuan

tertentu. Dengan demikian, memberikan motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang diberikan sehingga sesuatu yang dimotivasi itu dapat bergerak.²⁹

Menurut Purwanto dalam buku Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar* mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychologi Understanding of Human Behavior*, yang diterjemahkan oleh Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan perilaku atau tindakan pada suatu tujuan atau rangsangan. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.³⁰

Menurut Sardiman dalam buku Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar* mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menghasilkan kegiatan belajar, menjamin kesinambungan pada kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan.³¹

²⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 319.

³⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 4.

³¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis*,..., h. 5.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator ataupun unsur yang mendukung.³²

Berdasarkan pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi keinginannya untuk belajar, dan suatu usaha yang dilakukan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkat laku seseorang agar bisa terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

2. Fungsi motivasi dalam belajar

Dalam kegiatan belajar, sering ditemukan peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam belajar sementara peserta didik yang lain aktif dalam kegiatan belajar. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi penyebab kenapa peserta didik tidak bersemangat untuk mendengarkan penjelasan ataupun mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Ini sebagai pertanda bahwa peserta didik tersebut tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kekurangan motivasi intrinsik ini menjadi masalah dan memerlukan bantuan dari guru, guru harus mampu memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam proses belajar mengajar.

³² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 9.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Peranan guru sangat dibutuhkan untuk dapat memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar, baik motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik sama fungsinya yaitu sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap dan terlibat dalam perbuatan. Oleh karena itu, dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci motivasi dalam setiap pembelajaran.³³

Untuk lebih jelasnya ketiga fungsi motivasi tersebut yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi merupakan pendorong setiap kegiatan yang akan dilakukan. Pada awalnya peserta didik tidak ada keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin diketahui sehingga muncul keinginannya untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya memotivasi peserta didik untuk mempelajari atau mencari tahu hal tersebut. Peserta didik juga mengembangkan sikap dan minat terhadap mata pelajaran. Sikap itulah yang menggerakkan dan mendorong peserta didik ke arah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap yang harus diambil peserta didik untuk belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang diciptakan oleh sikap motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 156.

seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya setiap kegiatan yang akan dilakukan. Dorongan psikologis yang diciptakan oleh peserta didik merupakan kekuatan yang tidak terbandung yang kemudian memanifestasikan dirinya dalam kegiatan psikofisik dari sini peserta didik menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan seluruh jiwa dan raga mereka. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung, tunduk pada kemauan untuk belajar. Sikap berada dalam kepastian tindakan dan akal pikiran yang berusaha menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam wacana prinsip dan hukum sehingga benar-benar memahami isi di dalamnya.

c. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat memilih aktivitas mana yang ingin mereka lakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seseorang peserta didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tersebut tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Peserta didik pasti akan mempelajari pelajaran yang mereka cari. Sesuatu yang dicari peserta didik merupakan tujuan belajar yang ingin dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... h. 158.

kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang menyenangi kegiatan itu akan mendapatkan prestasi yang baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Ciri-ciri motivasi belajar

Ciri-ciri motivasi belajar peserta didik kategori tinggi yaitu:

- a. Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mengerjakan tugas dengan tekun dan sungguh-sungguh. Artinya peserta didik dapat belajar terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, peserta didik tidak akan berhenti belajar sebelum selesai mempelajarinya.
- b. Ulet mengerjakan sesuatu meskipun menghadapi kesulitan dan hambatan. Ulet dalam hal memecahkan berbagai masalah secara mandiri. Artinya tidak cepat putus asa dan tidak cepat merasa puas terhadap prestasi yang telah dicapainya. Dorongan berprestasi biasa muncul dari dalam diri sendiri, bahkan cenderung tidak membutuhkan motivasi dari luar.
- c. Menunjukkan minat terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.
- d. Lebih senang belajar sendiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah meyakini dan dipandang cukup rasional dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut.

- f. Senang mencari dan memecahkan persoalan. Bahkan peserta didik juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.³⁵

Ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa seorang yang memiliki motivasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Hal-hal tersebut harus dipahami betul oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan peserta didik dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Ciri-ciri peserta didik yang motivasi rendah yaitu:

- a. Peserta didik hanya mau belajar saat diawasi dan dikarenakan orang lain, bukan kemauan dirinya.
- b. Belajar hanya di sisa waktu.
- c. Kurang memiliki rasa percaya diri.
- d. Sering melamun dan tidak aktif dalam belajar.
- e. Cepat merasa bosan dalam mengerjakan tugas sekolah.
- f. Mudah menyerah dan selalu mengatakan “saya tidak bisa”.
- g. Berusaha menghindari tugas, misalnya minta izin ke toilet dan sebagainya.
- h. Tidak kreatif, ditandai dengan belajar hanya berpacu pada buku pelajaran, tidak mau mencari referensi yang lain.

³⁵ Ruswandi, *Psikologi Belajar* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h.136.

4. Macam-macam motivasi belajar

Macam- macam motivasi belajar sangat bervariasi dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Ada beberapa macam motivasi belajar berdasarkan bentuknya motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik yaitu motivasi ataupun dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik menjadi lebih aktif dan tidak memerlukan rangsangan dari luar diri karena dalam diri peserta didik sudah ada dorongan untuk belajar. Motivasi instrinsik timbul dari dalam diri sendiri dan atas dasar keinginan sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, misalnya peserta didik yang belajar karena memang ingin berprestasi yang baik bukan untuk mendapatkan hadiah atau ingin dipuji oleh orang lain. Peserta didik menyadari bahwa tanpa belajar tidak mungkin berprestasi atau mendapatkan pengetahuan.³⁶

Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik, maka secara sadar ia akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Motivasi intrinsik diperlukan dalam kegiatan belajar, terutama dalam belajar mandiri. Sangat sulit bagi seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan kegiatan

³⁶ Ruswandi, *Psikologi Belajar*, ..., h.137.

belajar terus menerus. Mereka yang termotivasi secara intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran positif bahwa semua pembelajaran yang dipelajari sekarang akan diperlukan dan sangat berguna sekarang dan di masa depan.³⁷

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi ataupun dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik. Motivasi ekstrinsik muncul dari pengaruh luar peserta didik seperti ajakan, suruhan atau nasihat dari orang lain sehingga peserta didik mau melakukan sesuatu, aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik berdasarkan dorongan dari luar tidak sepenuhnya atas keinginan peserta didik.³⁸ Misalnya peserta didik yang rajin belajar karena jika berprestasi akan mendapat hadiah dari orang tua. Ia belajar bukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi ingin mendapat hadiah atau pujian dari orang lain. Bisa juga peserta didik yang rajin belajar karena takut mendapatkan hukuman dari guru ataupun orang tua jika prestasinya jelek.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk, peserta didik terkadang termotivasi secara bersamaan yaitu oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik mungkin merupakan satu satunya yang dapat membuat peserta didik semangat mengikuti pembelajaran di dalam kelas secara sukses dan aktif. Namun demikian motivasi intrinsik yang akan bertahan lama dalam diri peserta didik dengan

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 150.

³⁸ Ruswandi, *Psikologi Belajar* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h.138.

jangka waktu yang panjang. Motivasi instrinsik akan mendorong peserta didik memahami apa yang telah dipelajari dan menginginkan untuk terus belajar tentang berbagai hal.³⁹ Motivasi instrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik oleh karena itu pendidik harus menimbulkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan minat mereka terhadap pelajaran, contohnya memberitahukan tujuan yang ingin dicapai pada saat pembelajaran akan dimulai.⁴⁰

5. Bentuk-bentuk upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar

a. Memberi angka

Angka melambangkan nilai belajar peserta didik. Peserta didik akan berusaha dengan penuh semangat agar bisa mencapai nilai yang baik. Angka atau nilai merupakan motivasi belajar yang kuat bagi peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Akan tetapi masih ada juga peserta didik yang belajar hanya ingin naik kelas saja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik tersebut masih kurang dan tidak berbobot dibandingkan peserta didik yang menginginkan nilai tinggi.⁴¹ Pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar sejati dan bermakna. Angka-angka tersebut baru sekedar kognitif dan perlu dikaitkan dengan nilai afektif dan psikomotornya.

³⁹ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 176.

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 4.

⁴¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.12.

b. Memberi hadiah

Memberikan hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, peserta didik akan semangat belajar apabila diberikan hadiah. Dengan hadiah dapat memacu semangat peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Hadiah yang diberikan untuk peserta didik yang berprestasi ini akan membuat peserta didik yang belum berprestasi termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi. Dengan demikian peserta didik yang berprestasi dalam kelas akan membuat mereka menjadi lebih giat lagi untuk belajar.

c. Mengadakan kompetisi

Kompetensi atau persaingan yang positif dapat menjadi batu loncatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang baik apabila mendapat saingan peserta didik yang lain. Peserta didik akan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Melakukan kerja keras

Guru hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya kerja keras dalam belajar sebagai tantangan. Bekerja keras merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

e. Mengetahui hasil

Motivasi belajar peserta didik juga bisa muncul jika mengetahui hasil belajarnya. Dengan mengetahui hasil belajar itu bisa menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi. Jika hasil belajarnya mengalami kemajuan, peserta didik akan termotivasi mempertahankannya bahkan bisa meningkatkannya. Dan jika hasil belajarnya kurang baik, maka peserta didik akan termotivasi untuk memperbaikinya agar lebih baik.⁴²

f. Memberi hukuman

Hukuman ialah bentuk *reinforcement* yang negatif. Hukuman merupakan sesuatu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya hukuman diharapkan peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha untuk bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hukuman yang diberikan harus secara tepat dan bijaksana. Untuk itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut. Bentuk hukuman yang diberikan kepada peserta didik bersifat mendidik seperti mengerjakan latihan, membaca buku, dan lain sebagainya.

g. Memberi pujian

⁴² Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Persona Sejahtera, 2013), h. 144.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu adanya pujian yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi atau mendapat hasil belajar yang baik. Pujian adalah bentuk *rainforcemen* yang positif dan bersifat membangun. Pemberian pujian harus diberikan secara tepat agar mendorong peserta didik untuk giat belajar karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.⁴³ Dengan adanya pujian peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam belajar.

6. Faktor penghambat motivasi belajar

a. Faktor internal

1) Tingkat kecerdasan rendah

Kecerdasan seorang peserta didik sangat berperan dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Misalnya, jika peserta didik memiliki inteligensi yang tinggi, maka minat belajarnya meningkat. Selain itu, kesadaran akan kegiatan belajar sudah tinggi. Sebaliknya, ketika kecerdasan peserta didik rendah maka akan melemahkan motivasi belajar peserta didik.

2) Bakat yang tidak tepat

Bakat mempengaruhi bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi yang disajikan di kelas. Peserta didik dengan kemampuan yang kompeten dengan mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh guru, yang

⁴³ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran...*, h. 145.

meningkatkan motivasi mereka untuk belajar karena mereka menyukai pelajaran tersebut.⁴⁴ Sebaliknya, jika bidang studi peserta didik sama sekali tidak sesuai dengan kemampuannya, maka peserta didik akan menghadapi masalah yang pada akhirnya akan mempengaruhi minat belajar peserta didik.

3) Minder

Kurangnya rasa percaya diri berdampak kuat pada motivasi peserta didik. Peserta didik yang merasa tidak mampu melakukan sesuatu pasti akan kehilangan dorongan untuk mencapai cita-citanya. Keyakinan memberikan energi kepada peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang aktif bertanya, berani berdiri di depan kelas, percaya diri dalam presentasi dan rajin mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, tentu akan lebih termotivasi dibandingkan peserta didik yang pasif hanya mendengarkan penjelasan guru.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat menghambat motivasi belajar peserta didik antara lain, yaitu:⁴⁵

1) Faktor guru

Guru kurang interaktif dan pembawaannya selama di kelas monoton sehingga peserta didik bosan dan tidak berkonsentrasi

⁴⁴ Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), h.64.

⁴⁵ Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling, ...*, h. 65.

dalam menyerap materi yang disampaikan. Tentunya jika guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran di dalam kelas, maka peserta didik akan bosan dalam belajar. Jika guru tidak menguasai mata pelajaran, tidak melibatkan peserta didik, tidak dapat memimpin pelajaran, tidak memahami peserta didik dan tidak mampu melakukan penilaian, maka lambat laun motivasi belajar peserta didik akan hilang karena cenderung bosan saat proses pembelajaran.

2) Lingkungan sekolah

Banyaknya peserta didik di kelas melemahkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika jumlah peserta didik melebihi jumlah ideal, menjadi sulit bagi guru untuk menanganinya. Perhatian guru juga tidak merata dan tidak memenuhi kebutuhan informasi anak. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang kurang perhatian akan cenderung pasif dan tidak mau berusaha mencari tahu karena merasa guru tidak mempedulikannya.

3) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah pola asuh atau cara orang tua mendidiknya. Hal ini berkaitan dengan motivasi peserta didik untuk belajar. Orang tua yang tidak mempedulikan proses belajar anaknya, akan membuat anak menyerah ketika mengalami kesulitan belajar. Keluarga yang tidak mendidik

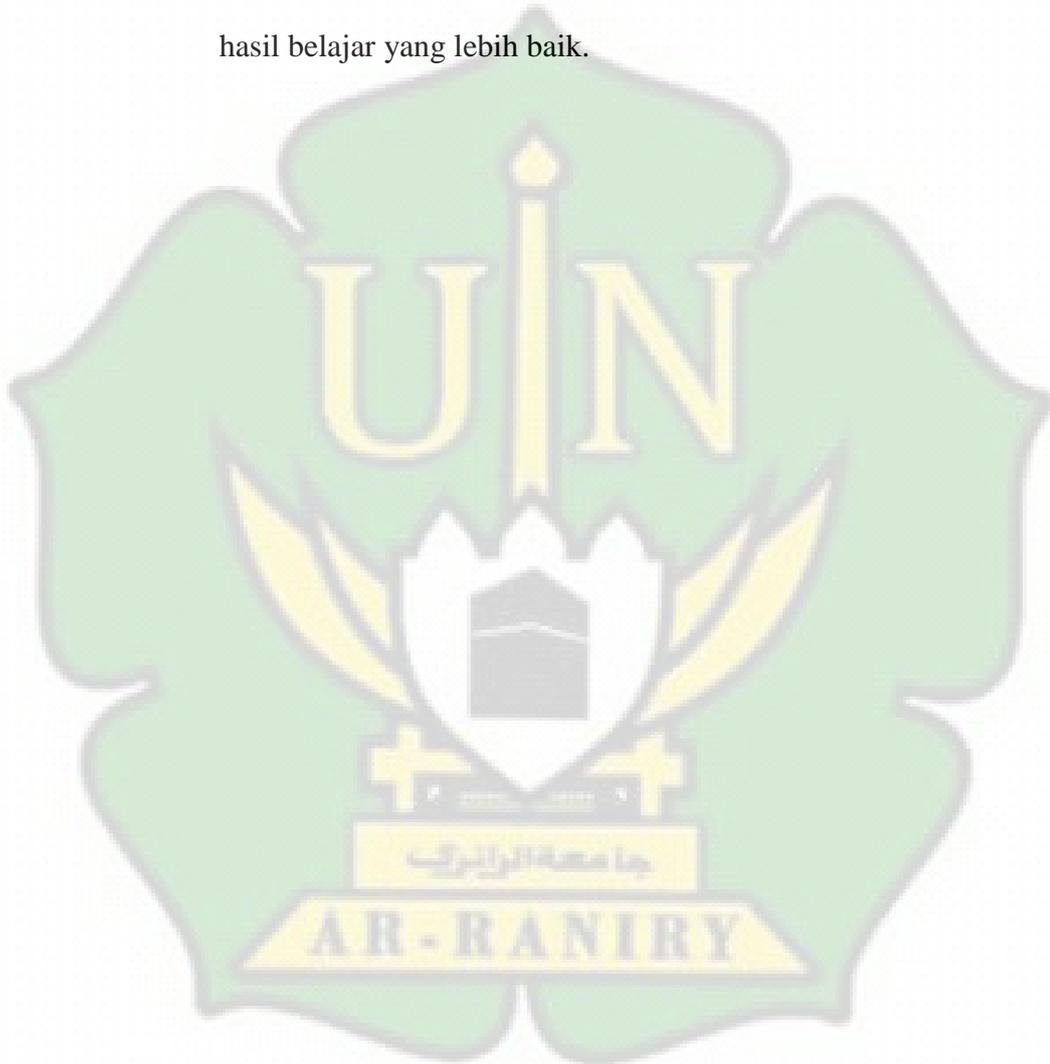
anaknya untuk disiplin dalam belajarnya akan merusak motivasi anak untuk belajar.

Fasilitas yang diberikan orang tua dalam pembelajaran di rumah juga memengaruhi apakah kebutuhan belajar anak terpenuhi di rumah. Ketenangan keluarga juga menjadi kunci untuk mendorong anak belajar di rumah. Hubungan keluarga yang harmonis, saling mendukung, menyemangati dan menentukan di rumah dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak di rumah. Ketidakharmonisan dalam lingkungan keluarga akan berdampak negatif terhadap pembelajaran anak. Tekanan internal atau ketidaknyamanan anak di rumah menjadi salah satu penyebab menurunnya motivasi belajar anak. Anak-anak kehilangan keinginan untuk berprestasi karena hidup mereka penuh dengan beban yang tidak dapat mereka tangani sendiri.

4) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi kondisi lingkungan pergaulan, apakah anak-anak memiliki motivasi untuk berhasil atau tidak. Jika anak berada di lingkungan yang mengesampingkan kegiatan belajar, maka kesadaran belajar anak juga akan berangsur-angsur menurun. Apalagi jika masyarakat yang mereka tinggal dipenuhi dengan penjudi, pemabuk, dan lain-lain, hal ini akan berdampak buruk bagi peserta

didik yang berada di lingkungan tersebut.⁴⁶ Seharusnya lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang tidak membuat dampak buruk kepada peserta didik. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.



⁴⁶ Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling, ...*, h. 66-68

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu dan kelompok.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, bukan berupa angket-angket dan statistik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini dilakukan di MAN 5 Aceh Besar, yang letaknya di Jl. Lampeuneurut Pekan Biluy, Desa Leugeu, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian terdiri dari manusia, dan peristiwa sebagai sumber data mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 5 Aceh Besar. Sedangkan, sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang

⁴⁷ M. Subana dan Sudraja, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka setia, 2005), h. 26.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁴⁹ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang Guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan Kepala Madrasah di MAN 5 Aceh Besar.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi tiga yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.⁵⁰ Dalam penulisan ini yang termasuk ke dalam sumber data primer adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dirumuskan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam sebuah arsip yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.⁵¹ Sumber data sekunder berupa buku-buku, skripsi, jurnal, artikel dan situs internet mengenai upaya guru dalam

⁴⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 91-95.

⁵⁰ Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79.

⁵¹ Moehar, Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 113.

meningkatkan motivasi belajar, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi MAN 5 Aceh Besar.

3. Data Tersier

Data tersier adalah bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi dari sumber yang diwawancarai.⁵² Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 5 Aceh Besar, sehingga peneliti dapat menerima data yang nantinya dapat membantu dalam pengolahan data-data yang ada. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 4 orang Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Madrasah.

⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 372.

2. Observasi

Metode kedua yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi. Observasi adalah pengumpulan data langsung dari lapangan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya. Jumlah guru yang di observasi sebanyak 4 orang Guru Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan di kelas XI-IPA dengan jumlah peserta didik 17, kelas XI-IPA-2 dengan jumlah peserta didik 19 orang, kelas XI-IPS dengan jumlah peserta didik 14 orang dan kelas XI-MAK dengan jumlah peserta didik 22 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung sebuah penelitian.⁵³ Metode dokumentasi ini sebagai pelengkap dalam melakukan metode wawancara dan observasi, seperti sejarah sekolah, visi misi sekolah, data guru, data peserta didik dan sarana prasarana sekolah.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&C* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 476.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴ Analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek yang diteliti, sedangkan data yang terkumpul dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan diolah dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan indikator yang diamati dan diwawancarai menjadi suatu kalimat yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang dibahas tanpa menggunakan rumus statistik.

Analisis data data yang dilakukan saat berada di lapangan adalah dengan menggunakan tahapan proses model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut. Proses kategorisasi dilakukan dengan memilah data teks atau visual ke dalam kategori khusus. Pengkategorisasian dilakukan dengan mengacu pada kerangka konseptual tertentu dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu informasi yang diperoleh saat pengumpulan data akan menjadi relevan dengan kerangka konseptual dan permasalahan tertentu namun bisa jadi menjadi tidak relevan

⁵⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). h. 162.

ketika data tersebut digunakan dengan kerangka konseptual dan permasalahan yang berbeda.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan memahami apa yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, akan memudahkan untuk mempelajari apa yang terjadi, dan merencanakan kegiatan kerja selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.⁵⁵ Langkah ketiga ini menarik kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁵⁵ Ahmad Zaki dkk. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. (Yogyakarta: ANDI, 2018) hlm. 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 5 Aceh Besar

1. Sejarah Berdirinya MAN 5 Aceh Besar

Madrasah Aliyah Negeri 5 Aceh Besar terletak di jalan Lampeuneurut-Peukan Biluy km.7 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Pada awalnya madrasah ini didirikan pada tahun 1998 dibawah naungan Yayasan Tgk. Syiek Lampeuneuen. Selanjutnya SK perubahan penegerian pada Tanggal 22 Maret 1999 dan diberi nama MAN Cot Gue. Madrasah tersebut pada awalnya hanya ada 1 lokal dengan jumlah murid 32 orang.⁵⁶

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Madrasah

| | |
|----------------------|-------------------------------------|
| Nama Madrasah | MAN 5 Aceh Besar |
| NPSN | 10114243 |
| NSM | 131111060006 |
| Akreditasi Madrasah | A |
| Alamat Madrasah | Jln. Lampeuneurut-Peukan Biluy km.7 |
| Tahun Berdiri | 1998 |
| Nama Kepala Madrasah | Dr. Fauzuddin, S. Ag, M. Pd |
| Status Bangunan | Waqaf |
| Luas Tanah | 3.989 |

⁵⁶ Data diperoleh dari arsip/data sekolah yang ada di bagian staf tata usaha MAN 5 Aceh Besar

| | |
|---------------|-----|
| Luas Bangunan | 840 |
|---------------|-----|

Sumber: Dokumentasi Administrasi Tata Usaha MAN 5 Aceh Besa

3. Visi Misi Madrasah

Visi MAN 5 Aceh Besar yaitu “Unggul berprestasi dan beriptek berdasarkan iman dan taqwa”

Sedangkan Misi MAN 5 Aceh Besar diantaranya yaitu:

- a. Mempersiapkan dan membina peserta didik agar memiliki akhlak mulia.
- b. Mengarahkan peserta didik untuk mampu mengamalkan dan menyampaikan Ajaran Islam.
- c. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- d. Mengajarkan peserta didik agar terampil, mandiri, produktif sesuai dengan program studi yang dipelajari agar dapat menjawab tuntutan masyarakat dalam mengisi pembangunan nasional.⁵⁷

⁵⁷ Data diperoleh dari arsip/data sekolah yang ada di bagian staf tata usaha MAN 5 Aceh Besar

4. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 5 Aceh Besar

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Pegawai MAN 5 Aceh Besar

| No | Nama / NIP | Tanggal Lahir | Pangkat | | Jabatan | | Masa Kerja | | Pendidikan | | TMT Pensiun | Mata Pelajaran yang di Ampu | Keterangan |
|----|--|---------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------|---------------------------|----------------|-------------|-----------------------------|-----------------|
| | | | Gol. Ruang | TMT | Jabatan | TMT | Tahun | Bulan | Nama | Tingkat ijazah | | | |
| 1 | Dr. Fauzuddin, S. Ag., M. Pd 1969062019 99051001 | 26-06-1969 | IV/b | 01-04-2017 | Guru Madya | 26-06-2021 | 27 | 07 | Universitas Negeri Malang | S3 | 2029 | Bahasa Inggris | Kepala Madrasah |
| 2 | Hasbi, S. Ag 1968031019 99051001 | 03-10-1968 | IV/b | 10-10-2017 | Guru Madya | 01-02-2016 | 23 | 07 | USM Aceh | S1 | 2028 | Aqidah Akhlak | Waka. Sarpres |
| 3 | Dra. Jumariah 1965071319 99052001 | 13-07-1965 | IV/b | 01-04-2017 | Guru Madya | 01-02-2016 | 27 | 07 | IAIN Ar-Raniry | S1 | 2025 | Fisika | - |
| 4 | Faridah, S. Ag 1973011019 99052001 | 10-01-1973 | IV/b | 01-10-2017 | Guru Madya | 01-05-1999 | 23 | 07 | IAIN Ar-Raniry | S1 | 2033 | Bahasa Arab | - |
| 5 | Drs. Abdul Jalil 1966030919 99051001 | 09-03-1966 | IV/b | 01-04-2017 | Guru Madya | 01-05-1999 | 23 | 07 | Unayya | S1 | 2026 | PPKN | Waka. Humas |
| 6 | Drs. M. Dali | 10-06- | IV/b | 01- | Guru | 01- | 26 | 07 | Unayya | S1 | 2024 | Matematika | - |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|----------------|------|--------------------|---------------|--------------------|----|----|--------------------|----|-------|---------------------|------------------------|
| | 1964061019 99051001 | 1964 | | 04- 2017 | Madya | 05- 1999 | | | | | | | |
| 7 | Sri Mulyati, S. Pd 1969121319 99052001 | 13-12- 1969 | IV/b | 01- 10- 2017 | Guru Madya | 01- 05- 1999 | 23 | 07 | Unsyiah | S1 | 2029 | Bahasa Indonesia | - |
| 8 | Ainal Mardhiah, S. Pd 1964123119 99052004 | 31-12- 1964 | IV/b | 01- 04- 2017 | Guru Madya | 01- 07- 2016 | 23 | 07 | Unsyiah | S1 | 20224 | Bahasa Indonesia | - |
| 9 | Fitriani, S.Pd 1971051119 99052001 | 11-05- 1971 | IV/b | 01- 10- 2017 | Guru Madya | 01- 05- 1999 | 23 | 07 | Unsyiah | S1 | 2031 | KTK | - |
| 10 | Drs. Zurriati 1968020419 99052001 | 04-02- 1968 | IV/b | 01- 04- 2017 | Guru Madya | 01- 05- 1999 | 23 | 07 | IAIN Ar- Raniry | S1 | 2028 | Fikih | - |
| 11 | Cut Irianti, S.Pd 1967112919 99052001 | 29-11- 1967 | IV/a | 01- 10- 2017 | Guru Madya | 01- 05- 1999 | 23 | 07 | Unsyiah | S1 | 2027 | Fisika | Pengelola Lab. Mipa |
| 12 | Drs. Rusmina 1964022619 99052001 | 26-02- 1964 | IV/a | 01- 10- 2017 | Guru Madya | 01- 05- 1999 | 23 | 07 | IAIN Ar- Raniry | S1 | 2024 | Biologi | - |
| 13 | Rosmawar. S. Ag 1973013119 99052001 | 31-01- 1973 | IV/a | 01- 10- 2017 | Guru Madya | 01- 05- 1999 | 23 | 07 | IAIN Ar- Raniry | S1 | 2033 | Qur'an Hadits | - |
| 14 | Yunida. S. Pd 1973062319 99052001 | 23-06- 1973 | IV/a | 01- 04- 2009 | Guru Madya | 01- 05- 1999 | 23 | 07 | USM Aceh | S1 | 2033 | Bahasa Inggris | - |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|------------|-------|------------|------------|------------|----|----|----------------|----|------|------------------|------------------------|
| 15 | Ummi Salamah, S. Pd 196608032003122003 | 03-06-1966 | IV/a | 04-01-2020 | Guru Madya | 01-04-2007 | 21 | 08 | Unsyiah | S1 | 2026 | Kimia | - |
| 16 | Nurlina, S. Pd 196912192005012004 | 19-12-1969 | IV/a | 01-04-2017 | Guru Madya | 01-02-2016 | 26 | 07 | Unaya | S1 | 2029 | Kimia | - |
| 17 | Irmayanti, S. Pd, M.Si 197708312005012004 | 31-08-1977 | IV/a | 01-04-2014 | Guru Madya | 01-09-2006 | 21 | 11 | Unsyiah | S1 | 2037 | Ekonomi | - |
| 18 | Rosdiana, ST 197908012005042001 | 01-08-1979 | IV/a | 01-10-2019 | Guru Madya | 01-04-2005 | 17 | 08 | Jabal Qhafur | S1 | 2039 | TIK | Waka Kurikulum |
| 19 | Tarmizi, S. Pd. I 197807012007101001 | 01-07-1978 | III/d | 01-04-2020 | Guru Muda | 01-10-2007 | 18 | 06 | IAIN Ar-Raniry | S1 | 2038 | Bahasa Arab | - |
| 20 | Zahara, S. Pd 197907272007102005 | 27-07-1979 | III/d | 01-04-2020 | Guru Muda | 01-01-2010 | 15 | 01 | Unaya | S1 | 2039 | Penjas | Waka kepeserta didikan |
| 21 | Ita Wahyuna, S. Pd 198211022006042004 | 02-11-1982 | III/d | 01-04-2020 | Guru Muda | 01-04-2006 | 16 | 08 | USM Aceh | S1 | 2035 | Bahasa Indonesia | - |
| 22 | Nonong Samsiar, S. | 08-11-1975 | III/d | 01-04- | Guru Muda | 01-09- | 13 | 08 | Unsyiah | S1 | 2042 | Fisika | - |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|----------------|-------|--------------------|---------------------|--------------------|----|----|-------------------|----|------|-------------------|----------------------|
| | Si 1975110820 09042002 | | | 2020 | | 2009 | | | | | | | |
| 23 | Nur Jannah, S. Pd 1982050420 09042008 | 04-05- 1982 | III/d | 01- 04- 2022 | Guru Muda | 01- 04- 2009 | 13 | 08 | USM Aceh | S1 | 2046 | Biologi | - |
| 24 | Sri Wahyuni, S. Pd 1986112720 11032001 | 27-11- 1986 | III/c | 01- 10- 2019 | Guru Muda | 01- 03- 2011 | 11 | 09 | USM Aceh | S1 | 2055 | Bahasa Inggris | - |
| 25 | Raina Safprihartiwi , S. Pd 1995072120 19032017 | 21-07- 1995 | III/a | 01- 03- 2020 | Guru Pertam a | 01- 07- 2021 | 03 | 09 | Unsyiah | S1 | 2049 | Matematika | - |
| 26 | Fitriani Jasmi, S. Pd 1989050220 19032013 | 02-05- 1989 | III/a | 01- 03- 2020 | Guru Pertam a | 01- 07- 2021 | 03 | 09 | Unsyiah | S1 | 2052 | Matematika | - |
| 27 | Muhammad Iqbal, S. H. I 1992010920 19031014 | 09-01- 1992 | III/a | 01- 03- 2020 | Guru Pertam a | 01- 07- 2021 | 03 | 09 | IAIN Walisongo | S1 | 2048 | Fikih | - |
| 28 | Yusriaina, S. H. I, MA 1988062120 19032015 | 21-06- 1988 | III/a | 01- 03- 2020 | Guru Pertam a | 01- 07- 2021 | 03 | 09 | UIN Ar- Raniry | S2 | 2043 | Fikih | - |
| 29 | Siti Hasni, S. Pd. I 1983082220 19032004 | 22-08- 1983 | III/a | 01- 03- 2020 | Guru Pertam a | 01- 07- 2021 | 13 | 09 | UIN Ar- Raniry | S1 | 2027 | Fisika | Pengelola Pustaka |
| 30 | Drs. T. | 01-01- | III/d | 01- | Penata | 01- | 28 | 00 | UIN Ar- | S1 | 2027 | Adm | Kaur. Tata |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|------------|-------|------------|--------------|------------|----|----|---------------|----|------|------------------------|-------------------|
| | Chairul Anwar 1969010120 05011011 | 1969 | | 04-2017 | Tk. I | 01-2005 | | | Raniry | | | | Usaha |
| 31 | Ratna Juwita, S. Ag 1978073120 07102001 | 31-07-1978 | III/d | 04-01-2021 | Penata Tk. I | 01-10-2007 | 20 | 00 | UIN Ar-Raniry | S1 | 2036 | Adm | Bendahara |
| 32 | Nazar Fuadi, A. Md 1970100319 99051001 | 03-10-1970 | III/a | 01-04-2020 | Penata Muda | 01-05-1999 | 26 | 00 | STIE | D3 | 2028 | Adm | Staff T.U |
| 33 | Mustafa Kamal | 04-12-1988 | - | 01-10-2018 | Penata Tk. I | 01-10-2018 | 04 | 02 | UIN Ar-Raniry | S1 | - | Pendidikan Agama Islam | Operator Keuangan |
| 34 | Putri Andaliana | 06-09-1988 | - | 01-01-2014 | Penata Tk. I | 01-01-2014 | 08 | 00 | SMA | - | - | - | Operator PIP |

Sumber: Dokumentasi Administrasi Tata Usaha MAN 5 Aceh Besar

5. Keadaan Peserta didik

Tabel 4.3 Daftar Peserta didik MAN 5 Aceh Besar

Kelas X

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|------------------|------------------|---------------|
| X-1 | 7 | 16 | 23 |
| X-2 | 13 | 10 | 23 |
| X-3 | 12 | 10 | 22 |
| X-4 | 11 | 12 | 23 |
| Jumlah | 43 | 48 | 91 |

Kelas XI

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|------------------|------------------|---------------|
| XI-IPA-1 | 0 | 17 | 17 |
| XI-IPA-2 | 11 | 8 | 19 |
| XI-IPS | 14 | 0 | 14 |
| XI-IAG | 14 | 8 | 22 |
| Jumlah | 39 | 33 | 72 |

Kelas XII

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|------------------|------------------|---------------|
| XII-IPA | 0 | 19 | 19 |
| XII-IPS | 14 | 1 | 14 |
| XII-IAG | 9 | 4 | 13 |
| Jumlah | 23 | 24 | 47 |

6. Fasilitas Madrasah

Fasilitas yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 5 Aceh Besar diantaranya:

Tabel 4.4 Fasilitas Madrasah

| No | Ruang | Jumlah | Keterangan |
|-----------|-----------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | Kondisi Baik |
| 2 | Ruang TU | 1 | Kondisi Baik |
| 3 | Ruang Dewan Guru | 1 | Kondisi Baik |
| 4 | Ruang Kelas X | 4 | Kondisi Baik |
| 5 | Ruang Kelas XI | 4 | Kondisi Baik |
| 6 | Ruang Kelas XII | 3 | Kondisi Baik |
| 7 | Ruang Perpustakaan | 1 | Kondisi Baik |
| 8 | Ruang Laboratorium MIPA | 1 | Kondisi Baik |
| 9 | Ruang Laboratorium computer | 1 | Kondisi Baik |
| 10 | Ruang Menjahit | 1 | Kondisi Baik |
| 11 | Mushalla | 1 | Kondisi Baik |
| 12 | Toilet Untuk Guru | 1 | Kondisi Baik |
| 13 | Toilet Untuk TU | 1 | Kondisi Baik |
| 14 | Toilet Untuk Peserta didik | 2 | Kondisi Baik |
| 15 | Kantin | 1 | Kondisi Baik |

Sumber: Dokumentasi administrasi Tata Usaha MAN 5 Aceh Besar

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Peserta didik di MAN 5 Aceh Besar

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar sangatlah diperlukan untuk mendorong peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran. Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dimulai dari bagaimana seorang guru bisa membuat peserta didik tertarik mengikuti

pembelajaran pendidikan agama Islam. Upaya ini bertujuan agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan pembelajaran yang diberikan tersampaikan kepada peserta didik. Sehingga apa yang sudah disampaikan guru peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan.

Guru sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar peserta didik bisa terdorong agar lebih giat untuk belajar. Dalam hal ini upaya yang bisa dilakukan guru dalam memberikan motivasi peserta didik yaitu ketika berlangsungnya proses pembelajaran selalu melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan peserta didik. Guru melihat situasi dan kondisi peserta didik supaya ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak cepat bosan dan selalu semangat dalam proses pembelajaran, sehingga bisa terciptanya suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Zurriati selaku Guru Fikih, mengatakan:

“Kita juga harus melihat suasana, contohnya saya masuk jam terakhir, mungkin di jam satu dua juga menulis, jadi saya menanyakan pada anak-anak jadi bagaimana hari ini? Apa saya terangkan atau catat atau belajar di luar, tapi kalau sudah banyak kali di suruh tulis sama guru jangan kita suruh tulis lagi, kita terangkan, pokoknya kita kondisikan. kalau dari diri sendiri anak-anak kurang motivasinya karena beda dengan sekolah-sekolah unggul, disini bagaimana caranya agar anak-anak mau duduk di lokal asal mau belajar bagaimana pun caranya apa menulis apa tanya jawab, kadang kadang juga belajar di luar pokoknya bagaimana suasana. Sebenarnya mau anak-anak ini belajar, yang penting caranya kita olah biar orang ni mau belajar. Kalau pagi itu semuanya ada di lokal, jam sebelum istirahat itu semuanya ada di lokal”.⁵⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 September 2023, bahwa guru melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023.

Pada awal masuk kelas guru mengkondisikan peserta didik, guru juga memeriksa kelengkapan belajar peserta didik seperti buku dan lain-lain. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi berupa nasihat kepada peserta didik, guru juga melakukan apersepsi dengan menayakan materi sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajarinya pada hari itu.⁵⁹

Dalam proses pembelajaran sebagai seorang guru kita harus bisa melihat kondisi anak-anak, agar proses pembelajaran lebih efektif, mungkin ada peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan anak-anak yang pandai. Seorang pendidik harus bisa melihat kemampuan masing-masing anak yang berbeda-beda, dan mengikuti level kompetensi anak. Hal ini sebagaimana dikatakan Ibu Zurriati ketika peneliti menanyakan karakteristik peserta didik beliau mengatakan:

”Pertama kita lihat langsung tahu watak anak-anak, karena kita kuliah ada di ajarkan ilmu kejiwaan, pedagogik, jadi karena latar belakang guru kita lihat gerak-gerik aja tahu bagaimana peserta didik itu, bagaimana watak peserta didik, jadi sudah bisa mengambil kesimpulan bagaimana sikapnya, bagaimana belajarnya pas kita lihat pertama”.⁶⁰

Pendapat di atas menegaskan bahwa sebagai seorang guru kita harus mengetahui karakteristik peserta didik. Jika guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik ketika menyampaikan materi peserta didik akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, karena setiap peserta didik itu mempunyai kemampuan yang berbeda. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Rosmawar selaku Guru Al-Qur’an Hadits, bahwa:

“Misalnya kita lihat anak ketika kita mengajar itu kan agak diam itu kita harus lihat karakternya bagaimana terus kita dekatin, kalau ada anak yang cerdas itu kita tahu juga bahwa dia anak yang pintar dan mau belajar dan

⁵⁹ Hasil observasi di kelas XI IPS pada tanggal 21 september 2023.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023.

anak yang tadi karakternya begini jangan kita banding-bandingkan tapi kita beri contoh aja, coba kamu lihat teman kamu, jadi setiap anak-anak itu berbeda kemampuannya”.⁶¹

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa kita sebagai guru harus memperhatikan perbedaan dalam diri peserta didik. Dengan begitu proses penyampaian materi dapat terlaksana dengan optimal dan tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa harus memberikan tekanan kepada peserta didik.

Bapak Marzuki selaku Guru SKI dalam wawancaranya mengenai karakteristik peserta didik, beliau mengatakan:

“Tentu menghafal karena kita harus tahu sifat-sifat dari peserta didik ada peserta didik yang pendiam maka kita harus melihat kondisi peserta didik tidak bisa disamaratakan karena pengaruh dari lingkungan dan juga pengaruh dari keluarga”.⁶²

Dengan melihat kondisi peserta didik yang ada di dalam kelas guru mampu menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat itu. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menyesuaikan waktu jam pelajaran serta keadaan peserta didik.

“Kadang-kadang itu ajak anak-anak untuk belajar diluar, apakah dibawah pohon kita duduk-duduk atau di pustaka supaya anak-anak itu ada variasi dalam belajarnya gak di kelas terus, jadi itu salah satu bentuk juga untuk anak-anak lebih termotivasi untuk belajar, jadi anak-anak punya lingkungan baru gak didalam kelas terus juga di luar nanti kalau pelajarannya ada ayat-ayat tentang alam hasil ciptaan Allah nati kita tunjukkan tanaman pohon ini coba kalian lihat semua ini ciptaan Allah, jadi anak-anak lebih senang gitu, gak selalu diluar kadang-kadang saja di luar”.⁶³

Guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha mencari cara yang dirasa tepat untuk diterapkan pada materi pembelajarannya agar bisa menumbuhkan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmawar, pada hari Sabtu Tanggal 23 September 2023.

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Marzuki pada hari Jumat Tanggal 22 September 2023.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmawar pada hari Sabtu Tanggal 23 September 2023.

motivasi belajar peserta didik, karena dengan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena jika tidak ada motivasi belajar peserta didik tidak akan semangat dalam aktivitas belajar. Hal ini senada dengan yang dikatakan Bapak Iqbal selaku Guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan:

”Sangat penting karena kalau tidak ada motivasi materi yang kita sampaikan tidak sampai ke anak-anak makanya dalam metode pembelajaran banyaklah metode-metode untuk membangkitkan motivasi anak-anak seperti *ice breaking* atau lainnya”.⁶⁴

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sangatlah menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan adanya upaya dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar menjadikan peserta didik semangat dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran Agama Islam ini sangat penting untuk membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dari hasil wawancara Bapak Marzuki selaku Guru SKI tentang urgensi pembelajaran SKI dalam kehidupan sehari-hari, beliau mengatakan:

“Sangat penting karena SKI termasuk pelajaran yang penting dalam kehidupan kita karena menjadi contoh dasar atau dasar hukum. Kita melihat sejarah itu hukum ada kejadian dulu menjadi contoh untuk kedepan”.⁶⁵

Dengan demikian pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan agama kepada peserta didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan berupaya untuk peserta didik agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang disertai iman dan taqwa kepada Allah, sehingga dia dapat

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Iqbal pada hari Senin, Tanggal 25 September 2023.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Marzuki pada hari Jumat, tanggal 22 September 2023.

memanfaatkan ilmu yang dimilikinya untuk memperoleh kebaikan agama dan bangsanya.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Iqbal selaku Guru Aqidah Akhlak mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengatakan:

”Di sini anaknya aktif jadi dia tidak betah lama-lama di kelas, apalagi ini anak MAN, dia sudah berargumen, punya pemikiran sendiri jadi paling kita harus bisa masuk ke situ kalau kita tidak logis atau menurut dia aneh efeknya ke kita Nanti orang itu nggak respect nggak diperhatikan materinya. Kita juga harus logis yang kita omongin ke peserta didik itu harus sesuai kalau nggak kita dianggapnya tidak kompeten”.⁶⁶

Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang sudah tingkatan MAN itu sudah mulai berargumen, mereka sudah punya pemikiran sendiri. Sebagai guru kita harus mampu menguasai materi pembelajaran, sehingga guru benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Jadi apapun yang ditanyakan peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan guru mampu menjawab dengan penuh keyakinan.

Upaya lain yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam ketika peneliti menanyakan upaya yang ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Ibu Zurriati mengatakan:

“Upaya yang tetap itu pertama anak-anak harus ada buku, saya usahakan buku cetak harus ada karena kalau ada buku cetak anak-anak fokus, jadi ketika kita suruh buka halaman berapa langsung di lihat jadi apa yang kita terangkan lebih nyambung kalau dia punya buku. Kemudian yang kedua anak-anak harus mau menulis materi yang dipelajari karena anak-anak kalau cuma mendengar itu keseringan lupa, tidak fokus kalau cuma kita terangkan, walaupun yang kita suruh tulis itu yang ada dibuku, otomatis ketika dia tulis itu dia baca dan teringat, kita suruh tulis itu sama dengan belajar, kalau cuma

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Iqbal pada hari Senin, Tanggal 25 September 2023.

sekedar kita terangkan, setelah kita terangkan lupa semuanya. Yang kita suruh bukan di salin tapi disuruh buat kesimpulan otomatis mereka harus membaca terlebih dahulu baru ada kesimpulan bukan di suruh salin semua yang ada di buku”.⁶⁷

Guru juga mengupayakan agar anak-anak ketika proses pembelajaran harus menyiapkan semua perlengkapan belajar, dan anak-anak mencatat apa yang telah dijelaskan oleh guru agar nantinya tidak lupa dan bisa dipelajarinya ketika di rumah. Hal ini dikarenakan memang kebanyakan anak-anak di MAN 5 Aceh Besar ini lebih suka menulis dari pada mendengarkan materi pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah itu anak-anak cepat bosan, itulah sebabnya guru menyuruh anak-anak untuk membaca atau menulis. Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Iqbal selaku Guru Aqidah Akhlak bahwa:

“Disini anak-anaknya lebih ke kinestetik, lebih suka bergerak jadi kalau mau menarik perhatian peserta didik metodenya lebih ke yang arah peserta didiknya harus gerak seperti suruh baca, disuruh tulis, maju ke depan, kasih cerita sedikit nanti buat pancing orang ni. Pokoknya orang inilah yang banyak bekerja seperti metode diskusi jadi nanti kita jelaskan sedikit kemudian anak-anak itu yang gerak karena kalau kita full metode ceramah itu agak susah seperti tadi dekete nya saya potong-potong setelah kita lihat mereka itu bosan mendengar balik lagi ke buku dekete lagi dua paragraf lagi nanti jelaskan lagi seperti itu terus nanti terakhir kasih latihan”.⁶⁸

Berdasarkan paparan wawancara di atas beliau mengatakan bahwa peserta didik itu tidak betah berdiam terlalu lama di kelas. Mereka lebih suka untuk bergerak, seperti menyuruh peserta didik menulis, menjawab pertanyaan kedepan ataupun diskusi. Untuk memudahkan proses pembelajaran anak kinestetik guru jangan memaksakan peserta didik untuk belajar sampai berjam-jam, guru bisa melakukan praktik yang membuat peserta didik itu bergerak. Dengan mengetahui

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati pada hari Sabtu Tanggal 23 September 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Iqbal pada hari Senin, Tanggal 25 September 2023.

kondisi peserta didik ini guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang akan diajarkan.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran itu sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran, oleh sebab itu guru harus bisa memilih metode yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam biasanya metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rosmawar selaku Guru Quran Hadits mengenai metode yang digunakan guru ketika proses pembelajaran, beliau mengatakan:

”Sering ceramah, karena anak disini tanpa kita menjelaskan mungkin orang ini kurang paham ada kalangkala kita menyuruh anak diskusi tetap gurunya harus nimbrung juga disitu, menjelaskan materi yang kita berikan, terus kita beri mereka untuk berdiskusi sendiri kita melihat dan ketika nanti tidak terarahkan kita bimbing lagi, metode ceramah yang sering, diskusi ada juga, tanya jawab”.⁶⁹

Berdasarkan paparan wawancara di atas Guru Pendidikan Agama Islam biasanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebagian peserta didik lebih mudah memahami materi dengan metode ceramah. Dengan metode ceramah memungkinkan banyak materi yang disampaikan dan adanya kesempatan untuk guru menekankan bagian yang penting. Terkadang guru juga melakukan metode diskusi agar peserta didik mampu memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan membuat suatu keputusan, dalam hal ini guru juga harus ikut serta untuk membimbing dan mengarahkan peserta

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmawar pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023.

didik agar proses diskusi dapat terlaksana dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam wawancara selanjutnya dengan Ibu Rosmawar, beliau menambahkan:

“Nanti kadang-kadang kita memberi metode pembelajaran yang berbeda-beda jangan itu-itu terus, misalnya ada ayat-ayat Alquran yang harus dihafal dengan kita membuat *fuzzle*, potongan-potongan ayat kita tempel di karton kita tempel di papan, nanti kita suruh sambung ke anak-anak, coba kalian sambung ayat ini dengan sempuran jadi puzzle ini kita acak-acakan. Jadi anak-anak setelah mempelajari pembelajaran tadi nanti anak-anak membentuk *puzzle* sesuai susunan-susunan ayat tadi”.

Berdasarkan paparan di atas Ibu Rosmawar selaku guru Al-Qur'an Hadits melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan membentuk *puzzle*, seperti potongan-potongan ayat yang nantinya peserta didik menyusun potongan-potongan ayat itu dengan benar. Dengan mengacak ayat tersebut peserta didik lebih mudah memahaminya.

Guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha mencari cara yang menurutnya cocok untuk diterapkan dalam materi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar dia lebih semangat dalam pembelajaran, karena terkadang ada peserta didik yang tidak semangat dalam belajar jadi dibutuhkan upaya dari guru agar peserta didik bisa termotivasi untuk belajar.

Dalam wawancara selanjutnya dengan Ibu Rosmawar mengenai minat peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

”Minat peserta didik untuk belajar pendidikan agama Islam itu sudah bagus, tapi itulah kita harus pandai-pandai membuat metode, jangan menoton gitu-gitu terus”.⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmawar pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode yang digunakan guru itu sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Dengan menggunakan metode yang bervariasi anak-anak bisa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Jadi agar proses pembelajaran lebih efektif guru harus mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan melakukan rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Suatu pembelajaran yang berkualitas membutuhkan cara dan proses untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik supaya tidak merasa bosan dan menarik minat mereka untuk terus belajar. Bentuk-bentuk dari motivasi yang dapat diberikan kepada peserta didik itu meliputi berbagai hal seperti: memberikan reward, pujian, nilai dan lain-lain. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam belajar, peserta didik akan lebih semangat untuk belajar karena guru memberikan reward untuk peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara dengan Bapak Marzuki beliau mengatakan:

“Bagi peserta didik yang aktif itu diberi nilai sesuai hasil kerja kalau ada yang membuat tugas kita beri nilai, siapa yang rajin kita kasih bonus, bonusnya nilai”.⁷¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Zurriati, beliau mengatakan:

“Paling nilai, kalau reward biasa paling kita puji anak-anak, kita akui kemampuan dia terus langsung kita kasih nilai di depan dia, tapi kalau kasih hadiah gak pernah, karena kalau kasih hadiah seolah-olah kita pilih kasih terhadap anak-anak walaupun menurut kemampuan, jadi kalau hadiah saya tidak pernah kasih, kacuali ya dari segi nilai, penghargaan seperti pujian seperti itu”.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Marzuki pada hari Jumat, Tanggal 22 September 2023.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023.

Begitu juga dengan Ibu Rosmawar dalam wawancaranya mengenai bentuk-bentuk motivasi yang diberikan kepada peserta didik, beliau mengatakan:

“Pujian itu sering kita lakukan, kadang anak yang malas kita puji juga. Misalnya ketika kita suruh dia agak malas, kita kasih semangat dia, kamu memang pintar, kamu rapi kali, kamu ganteng kalau kamu enggak belajar dengan baik ke mana nanti masa depan kamu, jadi kita harus memberi *reward* juga semacam hadiah gitu sesekali”.

Paparan wawancara di atas menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan motivasi berupa reward baik itu nilai atau pujian. Memberikan nilai terhadap hasil kerja peserta didik merupakan salah satu bentuk untuk memotivasi belajar peserta didik. Guru juga memberikan pujian bagi peserta didik, karena dengan pujian itu peserta didik lebih semangat untuk belajar. Perasaan peserta didik akan merasa bangga jika usahanya di apresiasi oleh guru.

Guru juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hukuman yang dilakukan terhadap peserta didik itu hukuman yang dirasa wajar dan bersifat mendidik. Dengan adanya hukuman peserta didik menjadi tahu tentang kesalahan yang diperbuatnya. Motivasi belajar dapat timbul dari hukuman yang diberikan tidak berlebihan dan diterapkan pada waktu yang tepat. Jenis hukuman yang diterapkan itu harus ada relasi dengan pengetahuan dan kedisiplinan peserta didik. Dalam wawancara dengan Ibu Rosmawar selaku Guru Al-Qur'an Hadits mengenai bentuk-bentuk motivasi yang diberikan, beliau mengatakan:

“Hukuman ada juga kok misal dia tidak setor hafalan, misalnya hari ini wajib kita menghafal untuk mengambil nilai ujian nanti, jadi kalau yang tidak menghafal itu ibu kasih sanksi apakah ibu kasih tugas banyak-banyak pokoknya ada sanksi yang diberikan”.⁷³

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Zurriati selaku Guru Fikih, berkata:

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmawar pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023.

“Hukuman juga tapi kalau dia melakukan pelanggaran, tapi kalau masalah belajar saya tidak pernah kasih hukuman, kecuali pelanggaran, paling kita suruh tambah catatan pokoknya hukuman yang kita kasih buat anak-anak itu dalam bentuk belajar juga. Misalnya ada yang tidak buat catatan, berarti hukumannya 2 kali lipat, misalnya pertama satu bab jadi dia harus buat kesimpulan 2 bab”.⁷⁴

Berdasarkan paparan wawancara di atas Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Seperti menyetor hafalan, membuat catatan dan sebagainya. Hukuman yang diberikan dalam bentuk hukuman yang mendidik. Motivasi belajar timbul melalui hukuman yang tidak berlebihan dan diterapkan pada waktu yang tepat. Jadi jenis hukuman yang diberikan harus ada relasi dengan pengetahuan dan kedisiplinan peserta didik.

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Madrasah Bapak Fauzuddin mengenai motivasi belajar peserta didik, beliau mengatakan:

”Alhamdulillah memang selama ini kita membina, memberikan motivasi melalui kegiatan-kegiatan tapi sebelumnya mereka itu pada tahun-tahun sebelumnya itu agak kurang termotivasi mereka belajar dikarenakan memang kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran reguler itu atau pelajaran intrakulikuler itu agak kurang, tetapi dalam tahun ini sejak tahun 2022 itu kami sudah memberikan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengembangan potensi peserta didik melalui bakat minat. Kemudian apalagi tahun ini yang sudah kami terapkan kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran yaitu sudah mengarah kepada kesepakatan antara guru dan peserta didik. Artinya dengan kondisi seperti itu kayaknya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar”.⁷⁵

Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru juga membina dan memberikan motivasi kepada peserta didik melalui kegiatan bakat minat. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Fauzuddin pada hari Senin, Tanggal 25 September 2023.

motivasi belajar peserta didik. Sejak tahun 2022 itu sekolah sudah memberikan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengembangan potensi peserta didik melalui bakat minat.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Fauzuddin mengenai program apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

”Pertama kita mengambil program kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler itu terkait dengan kepramukaan kemudian kegiatan-kegiatan bakat minat. Bakat minat itu kami arahkan kepada apa saja yang mereka inginkan, disini andalan kegiatan kita untuk ekstrakurikuler itu adalah voly ball. Sebagian besar yang laki-laki itu mengarah ke voli. Kemudian yang perempuan yang suka jahit-menjahit kami arahkan ke situ, ada peserta didik yang bakatnya syarhil. Pembinaan bidang seni misalnya syarhil Quran kemudian termasuk kaligrafi termasuk juga terkait dengan pembinaan olimpiade, pidato bahasa Inggris sudah kami lakukan pembinaan. Jadi anak-anak siapa saja anak yang bisa punya semangat untuk apa saja mereka silahkan mendaftar kepada bidang osim (pembina osim) Jadi mereka mendaftar. Jadi termasuk ngelas kita di sini ada peserta didik yang apa yang arahnya suka ngelas kita sediakan. Pokoknya peserta didik sekarang kami lihat dengan arah pembinaan bakat minat nampak mereka termotivasi untuk belajar”.⁷⁶

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwa madrasah telah menyediakan berbagai program untuk menunjang minat peserta didik. Beliau juga mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru Pendidikan Agama Islam juga mendampingi peserta didik dalam bakat minat, ada Guru Pendidikan Agama Islam yang membina pidato, ada yang membina syarhil Qur’an. Kemudian di luar pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam juga membina peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, jadi

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Fauzuddin pada hari senin, Tanggal 25 September 2023.

dibuat program tahsin untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

C. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik

Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dimana peserta didiknya berasal dari berbagai status sosial yang berbeda, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik di sekolah. Motivasi belajar peserta didik merupakan peran utama yang harus dimiliki peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Motivasi yang dimiliki bervariasi, ada peserta didik yang motivasinya tinggi dan juga rendah. Dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik pasti terdapat hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam. Hambatan ini yang nantinya dijadikan sebagai evaluasi untuk guru dalam mengupayakan peningkatan motivasi peserta didik.

Salah satu hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga peserta didik yang minatnya kurang maka mengakibatkan motivasi belajarnya rendah dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rosmawar selaku Guru Al-Qur'an Hadits:

“Bagi anak-anak yang malas belajar itu memang agak susah juga, kadang-kadang kalau sudah jam terakhir itu orang ni malas kali belajarnya minta belajar diluar tiap hari, kadang kalau kita belajar di luar itu tidak terarah anak-anak ini, kita sudah capek ngomong dia asik lari sana lari sini, kadang kita lihat waktu juga belajar di luar boleh tapi tidak boleh lari-lari harus duduk depan ibu juga atau buat lingkaran itu saja kendalanya. Kadang kadang bagian anak-anak yang memang gak ada minat belajar itu agak susah, anak-

anak yang aktif, super aktif, gak bisa duduk, lari sana, lari sini, ganggu kawan”.⁷⁷

Berdasarkan paparan wawancara dengan Ibu Rosmawar beliau mengatakan kendala yang dihadapinya yaitu minat belajar peserta didik. Sebagian peserta didik masih kurang minat untuk belajar, jadi ketika proses pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan gurunya menjelaskan pelajaran. Kurangnya minat belajar, menjadikan peserta didik bosan dan tidak semangat untuk belajar sehingga peserta didik tersebut mengganggu kawannya yang lain, jadi ketika guru menanyakan tentang materi yang diajarkan peserta didik tidak bisa menjawab. Hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran karena membuat pembelajaran tidak kondusif.

Kurangnya minat peserta didik itu juga dipengaruhi oleh pembelajaran di dayah. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Hasbi Selaku Guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan:

”Kebanyakan peserta didik malamnya sudah belajar di dayah, mereka menganggap pembelajaran agama di sekolah itu sudah tidak diperlukan lagi. Dari segi *basic* pengetahuan agama mereka sudah ada pengetahuan dari dayah, sehingga ketika dipadukan dengan kurikulum di sekolah itu kurang, seharusnya dengan adanya pendidikan agama di dayah motivasi peserta didik itu meningkat. Namun nyatanya tidak karena peserta didik seolah-olah lebih mengetahui dari gurunya, jadi ini menjadi kendala bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi peserta didik.”⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Zurriati, beliau mengatakan:

“Kita sebagai guru, apalagi fikih harus memiliki wawasan yang luas, karena pembelajaran fikih ini sangat luas. Dalam pelaksanaan itu memiliki perbedaan sudut pandang, dan cara melakukan istidlal yang berbeda. Terkadang peserta didik belajar di dayah itu menurut mazhab syafi’i, sedangkan yang di ajarkan di sekolah itu dari semua ahli fikih, bukan hanya satu mazhab. Sebab-sebab perbedaan mazhab inilah berbeda persepsi dalam fikih. Jadi sebagai seorang guru harus bisa menjelaskan kenapa hal ini bisa

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmawar pada hari sabtu, tanggal 23 September 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hasbi pada hari Jumat, Tanggal 08 September 2023.

terjadi, mengapa bisa terdapat perbedaan, hal ini harus bisa dia atasi oleh guru agar minat belajar peserta didik itu meningkat.⁷⁹

Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik itu karena sudah ada pendidikan agama di dayah. Mereka beranggapan bahwa ketika sudah ada pembelajaran agama di dayah mereka tidak membutuhkan lagi pembelajaran agama di sekolah. Hal ini dikarenakan apa yang mereka pelajari di dayah terkadang berbeda dengan yang disekolah. Perbedaan ini terjadi karena sudut pandang yang berbeda dan perbedaan mazhab. Jadi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam kita harus mempunyai wawasan yang luas, agar mampu menjelaskan kepada peserta didik mengenai berbagai perbedaan persepsi dalam Islam.

Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik semangat dalam proses pembelajaran, namun jika lingkungan belajar tidak kondusif akan membuat peserta didik jenuh dalam belajar.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Fauzuddin mengenai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengatakan:

“Kendalanya sebetulnya tidak seberapa cuman ada beberapa peserta didik memang mungkin lingkungan yang membuat mereka kadang-kadang itu kebanyakan peserta didik laki-laki peserta didik laki-laki, tapi disaat mereka sudah di Madrasah itu pembelajarannya sudah kembali bisa mereka sesuaikan tapi kadang kadang mereka telat datang bisa jadi itu karena mereka kondisi sudah remaja malam begadang tidak tidur dirumah, itu kendala kenapa banyak peserta didik yang laki laki ini sering terlambat, selain kami juga selalu memotivasi mereka, menasehati mereka untuktidur dirumah jangan terlalu larut di warung-warung itu selalu kami nasehati dalam kegiatan apel

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zurriati pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023.

pagi ataupun setelah yasinan selalu kami memberikan motivasi untuk semangat belajar”.⁸⁰

Berdasarkan paparan wawancara di atas mengenai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengatakan sebenarnya kendalanya itu faktor lingkungan dan kondisi peserta didik yang sudah remaja. Kebanyakan peserta didik laki-laki mereka telat ke sekolah, karena malamnya begadang, tidak tidur di rumah. Guru juga sudah menasehati mereka untuk selalu tidur di rumah dan jangan terlalu larut di warung-warung, namun masih ada peserta didik yang tidak memedulikannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Zurriati mengenai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

”Kendala yang pertama itu partisipasi orang tua itu kurang, seharusnya ketika ada masalah kita kan memberitahu kepada orang tua, kerja sama antara orang tua dan guru itu sangat penting. Jadi anak-anak jangan sampai lepas kontrol dari orang tua seakan-akan yang mengajari anak-anak itu cuma guru bukan urusan orang tua, jadi orang tua harus kita beritahu perkembangan anak disekolah bagaimana. Jadi kalau kita aja yang menyuruh anak-anak untuk belajar, tapi di rumah orang tua tidak memperhatikan tidak jalan dalam artian susah. Contohnya ketika anak-anak ulangan, jadi orang tua harus tahu kalau anak-anak ulangan, jadi palingan ketika disuruh kerjaan di rumah dikurangkan sedikit karena anak-anak lagi ulangan, sekarang sudah gampang karena sudah ada grup jadi langsung kita *share* di grup. Cuma kalau anak-anak tidak semangat belajar ternyata ketika datangi orang tuanya ternyata anak itu memang seperti itu tipenya tidak mau untuk belajar, malah dia mau sekolah aja udah alhamdulillah, itu yang dikatakan orang tuanya, cuma seperti itulah kalau kita tinjau secara umum anak-anak ini bukan tidak mau belajar tapi dorongan dan lingkungan”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemberian motivasi belajar peserta didik bukan hanya tugas seorang guru, orang tua juga harus

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Fauzuddin pada hari senin, Tanggal 25 September 2023.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zurriati pada hari sabtu, tanggal 23 September 2023.

memperhatikan hal tersebut. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik yang terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi peserta didik, sehingga peserta didik akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi.

Kendala lainnya yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam itu terkait pengaruh teman sebaya. Sebagaimana lanjutan wawancara dengan Ibu Zurriati, beliau mengatakan:

“Misalnya anak-anak disini tempatnya dekat-dekat semua, terus ketemu kawan yang satu kampung dan disekolah bahas yang di kampung, jadi itu permasalahannya. Beda dengan sekolah di kota yang anaknya dari berbagai tempat. Jadi anak-anak ini banyak sekali membawa pembahasan yang di kampung, sampek disekolah berteman dengan dia, jadi gampang sekali dia kadang-kadang cabut jadi terbawa. Jadi semangat belajar anak-anak pengaruh dari lingkungan sekolah, pengaruh teman di kampung, sehingga dia termotivasi. Jadi kalau dia berteman dengan orang yang belajar dia mau belajar dan kalau dia berteman dengan orang yang tidak mau belajar dia juga tidak mau belajar”.⁸²

Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Kalau peserta didik bergaul dengan teman yang motivasi belajarnya rendah, maka peserta didik akan berpengaruh dengan temannya. Apalagi peserta didik di MAN 5 Aceh Besar berasal dari daerah yang sama, jadi hal-hal yang kampung itu dibawa ke sekolah. Hal ini bisa berpengaruh besar terhadap motivasi belajar, secara tidak langsung peserta didik akan ikut-ikutan untuk malas belajar. Mereka tidak mau belajar bukan karena dirinya, tapi pengaruh dari kawannya. Jadi semangat belajar anak-anak pengaruh dari lingkungan sekolah, pengaruh teman di kampung, sehingga dia termotivasi. Jadi

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Zurriati pada hari sabtu, tanggal 23 September 2023.

kalau dia berteman dengan orang yang belajar dia mau belajar dan kalau dia berteman dengan orang yang tidak mau belajar dia juga tidak mau belajar.

Sarana sekolah yang lengkap berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Tersedianya sarana maka guru tentu mampu mengajar lebih maksimal, menarik, dan tentu motivasi belajar peserta didik meningkat. Ketika guru guru mengajar dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan sarana sekolah itu masih belum memadai, seperti tidak tersedianya alat peraga, media yang digunakan untuk mengajar itu hanya papan tulis, buku yang digunakan tidak sesuai kurikulum. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Iqbal beliau mengatakan:

”Buku di sini kelas 1 yang ada, kalau kelas 2 sama 3 itu kayak tadi model hp, buku yang dipakai masih 2009 yang terbaru cuma kelas 1 yang ada. Kalau saya sendiri pakai buku yang gratis yang di pdf yang jadi acuan nanti orang ni catat, jadi nanti materi-materi yang tidak ada di buku itu saya tambah”.⁸³

Hal yang sama juga dikatakan Bapak Marzuki selaku Guru SKI:

“Penghambat kadang-kadang jam belajar tidak tepat waktu ada buku tapi tidak sesuai kurikulum, alat peraga tidak ada. Makanya kita cerita mengaitkan yang dulu dengan kejadian sekarang”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut hal ini menjadi kendala bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini mungkin bisa jadi evaluasi bagi sekolah agar kedepannya sarana sekolahnya bisa di tingkatkan menjadi lebih baik lagi. Karena bagaimana pun sarana sekolah ini

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Iqbal pada hari Senin, Tanggal 25 September 2023.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Marzuki pada hari Jumat, Tanggal 22 September 2023.

menjadi pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya media yang memadai guru mampu mengembangkan metode lebih bervariasi, hal ini berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik.

D. Hasil Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Madrasah di MAN 5 Aceh Besar, maka diperoleh hasil bahwa Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Guru mengkondisikan peserta didik

Sebelum memulai pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam melihat situasi dan kondisi peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru mampu menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan jam pelajaran. Kemudian guru juga mengecek kelengkapan peserta didik seperti buku dan sebagainya.

2. Menggunakan metode mengajar yang sesuai

Metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam bervariasi, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode pemberian tugas dan demonstrasi. Diantara metode ini yang sering digunakan Guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, karena sebagian peserta didik tidak akan paham tanpa dijelaskan.

3. Memberikan reward

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan reward berupa nilai dan ungkapan pujian. Nilai dan pujian diberikan kepada peserta didik yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga peserta didik merasa dihargai dan bisa meningkatkan motivasi belajarnya.

4. Memberikan hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Hukuman yang diberikan dalam bentuk hukuman yang mendidik, seperti: setoran hafalan dan mengerjakan catatan.

5. Melakukan program bakat minat

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan program bakat minat untuk menunjang minat peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam juga membina peserta didik dalam program bakat minat dan peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Guru Pendidikan Agama Islam juga mengalami hambatan. Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya yaitu:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam masih ada peserta didik yang kurang minatnya untuk belajar, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tersebut tidak semangat untuk belajar dan mengganggu temannya yang lain.

2. Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Karena jika ada peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah, maka akan mempengaruhi peserta didik yang lain. Ketika ada peserta didik yang malas untuk belajar maka dia akan mempengaruhi temannya yang mau untuk belajar, sehingga yang lain juga ikut-ikutan untuk malas belajar karena pengaruh temannya yang motivasi belajarnya rendah.

3. Kurangnya kepedulian dari orang tua

Dorongan dari orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kepedulian dan perhatian orang tua sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa partisipasi orang tua peserta didik itu kurang, seharusnya ketika ada permasalahan dari peserta didik guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Jadi ini menjadi kendala untuk Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. Sarana pembelajaran yang kurang memadai

Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sarana pembelajaran yang kurang memadai. Diantaranya penggunaan buku tidak sesuai dengan kurikulum dan tidak tersedianya alat peraga. Ini menjadi hambatan bagi guru karena harus mencari sumber belajar yang lain dan tidak bisa menerapkan banyak metode pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

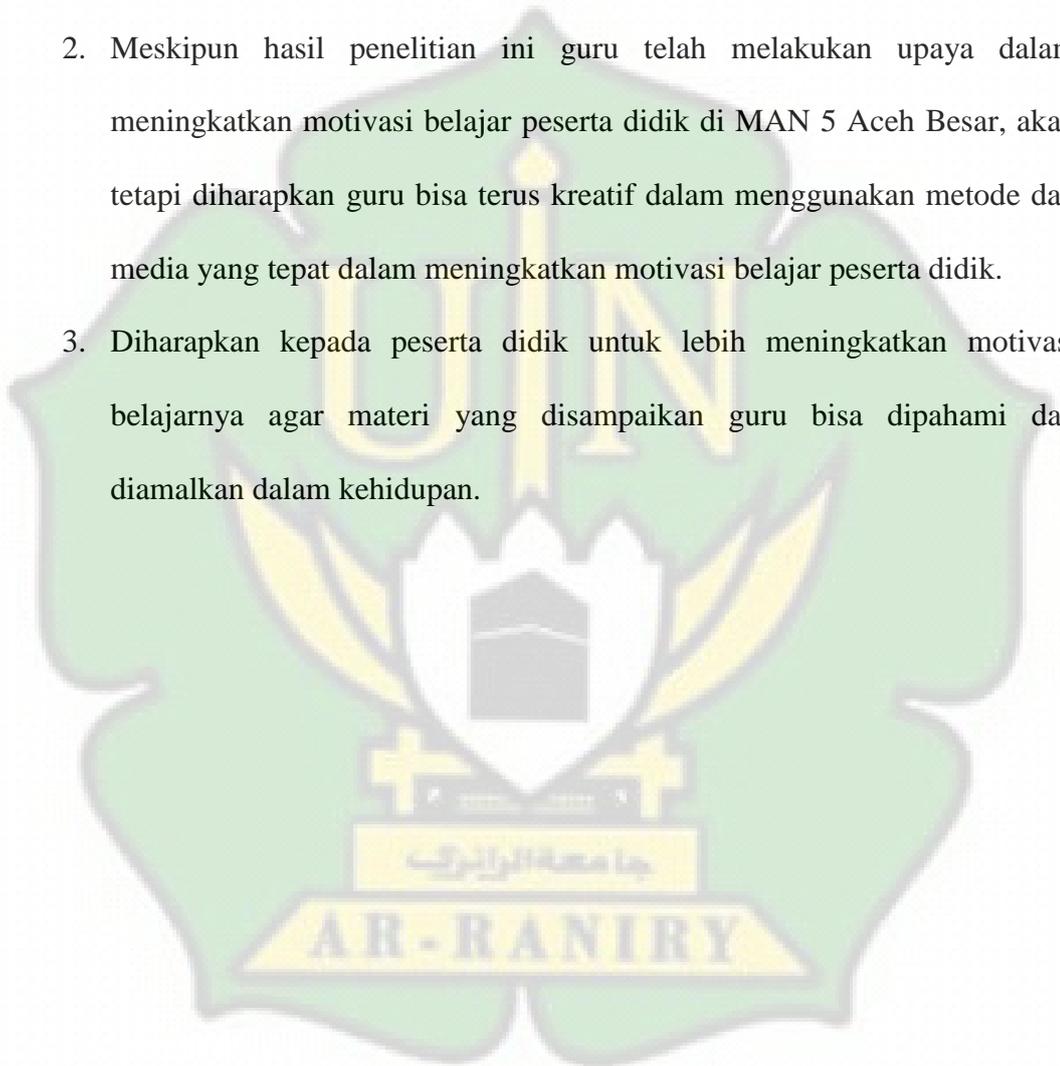
A. Kesimpulan

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun upaya yang telah dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar peserta didik antara lain: Guru mengkondisikan dan melihat situasi peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, memberikan *reward* berupa nilai dan pujian, memberikan hukuman yang mendidik, dan melakukan program-program bakat minat yang dapat menunjang motivasi peserta didik.
2. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Guru Pendidikan Agama Islam mengalami berbagai hambatan. Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya yaitu: kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran, pengaruh teman sebaya, kurangnya kepedulian dari orang tua, dan sarana sekolah yang kurang memadai.

B. Saran

1. Diharapkan Kepala Madrasah untuk lebih memperhatikan kinerja para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan melengkapi sarana sekolah
2. Meskipun hasil penelitian ini guru telah melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 5 Aceh Besar, akan tetapi diharapkan guru bisa terus kreatif dalam menggunakan metode dan media yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar materi yang disampaikan guru bisa dipahami dan diamalkan dalam kehidupan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ahmad Zaki dkk. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Hadits Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Asih Mardati, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik*, Yogyakarta: UAD Pres, 2021.
- Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta didik*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Bukran, Problematika guru pendidikan agama Islam Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah, skripsi, Mataram, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Habibah Sukmini Arif “*Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Problem (PBL) Pada Peserta didik kelas V SDN Corenda*. Vol 1, No 1, 2016.
- Hamzah B. Uno, *Pofesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media SahabatCendekia, 2019.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: IRDH, 2020.
- M Irham, NA Wiyani, *Psikologi Pendidikan: teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentena Hati, 2002.
- M. Subana dan Sudraja, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka setia, 2005.
- Moehar, Daniel, *Metode Penelitian Soosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Muwahidah Nur Hasafah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022.
- Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi*, Yogyakarta: Araska Publisher, 2018.
- Rizki Permatasari, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Guna Dharma Bandar Lampung*, skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan , 2018)
- Ruswandi, *Psikologi Belajar*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013.
- Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, Panorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali press, 2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&C*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nijamia Learning Center, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Yohana Afliani, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu: Adanu Abinata, 2020.
- Yulia Futria Ningsih, dkk, *Fikih Ibadah*, Bandung: Media sains Indonesia, 2021.
- Yunus & Abu Bakar Dja'far, *Manajemen Pendidikan Islam*, Indramayu: Adab, 2021)
- Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag.** sebagai Pembimbing Pertama
Munzir, S.Pd.I.,M.Ag sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Nadiatul Khaira
NIM : 190201115
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 5 Aceh Besar.

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Bodi BA/ETK UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10420/Un.08/FTK.1/PP.00.9/09/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MAN 5 Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nadiatul Khaira / 190201115**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Lamsidaya Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 5 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 September 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Oktober
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 ACEH BESAR**

EMAIL : mancotguekemenag@yahoo.com

NPSN : 1 0 1 1 4 2 4 3

Jln. Tgk. Fakinah KM.7 Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar 23352

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 383 /Ma.01.39/PP.00.03/11/2023

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Aceh Besar dengan ini menerangkan:

Nama : Nadiatul Khaira
NIM : 190 201 115
Semester/ Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar –Raniry Darussalam

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar –Raniry Darussalam , Nomor: B-10420/Un.08/FTK.1/PP.00/09/2023 Tanggal 15 September 2023, tentang Penelitian Ilmiah , maka dengan ini kami menerangkan bahwa yang bersangkutan telah mengumpulkan data Skripsi pada MAN 5 Aceh Besar tanggal 21 S/d 25 September 2023. dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul ” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik” MAN 5 Aceh Besar.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Aceh Besar, 26 September 2023
Kepala Madrasah,



PEDOMAN WAWANCAWA

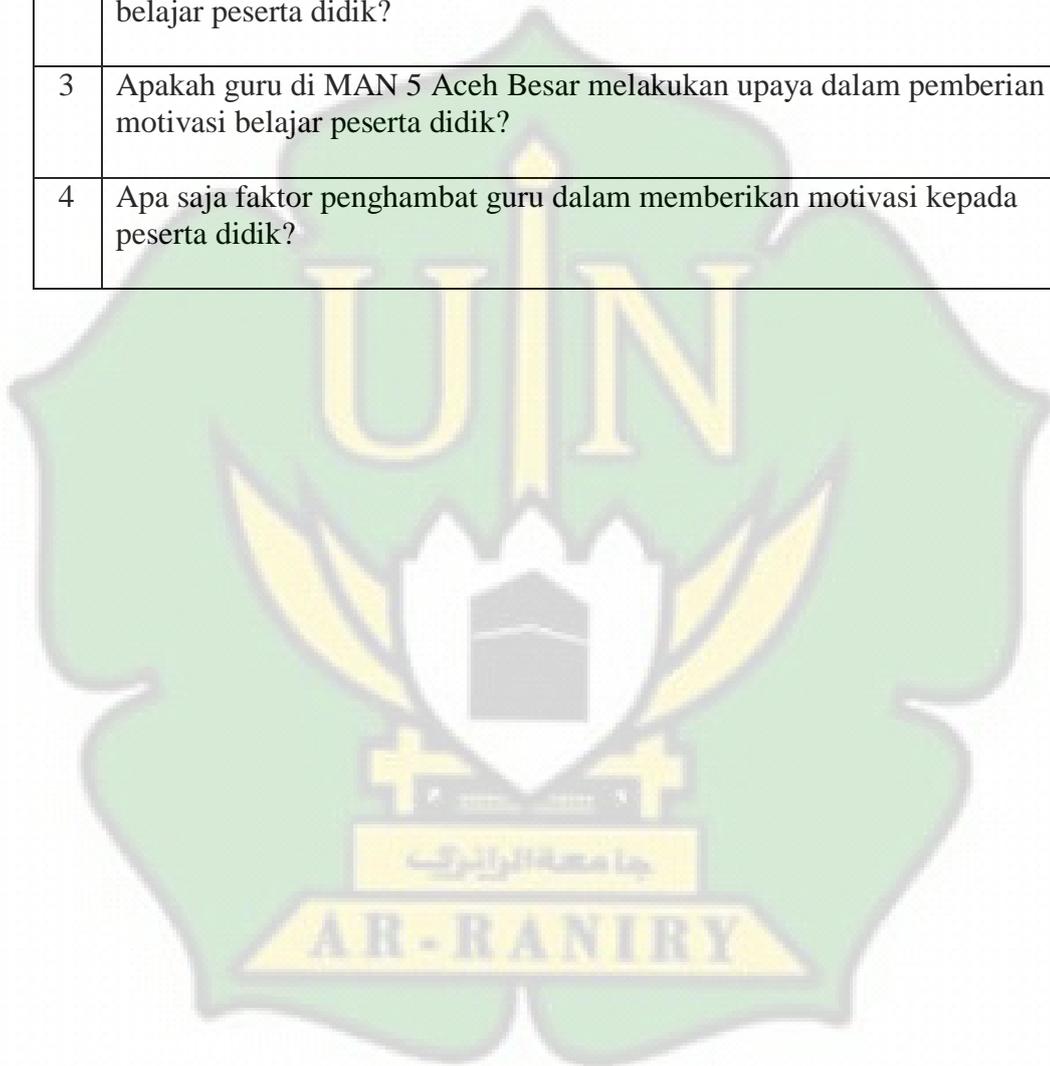
| | |
|--------------------|--|
| Rumusan Penelitian | 1) Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 5 Aceh Besar 2) Apa saja faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik di MAN 5 Aceh Besar |
| Questionair | 1) Guru Pendidikan Agama Islam 2) Kepala Madrasah Aliyah |

Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

| No | Butir-Butir Pertanyaan Wawancara |
|----|--|
| 1 | Sudah berapa lama ibu/bapak menjadi guru PAI? |
| 2 | Apakah ibu/bapak menghafal semua karakteristik setiap peserta didik? |
| 3 | Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik? |
| 4 | Menurut ibu/bapak, seberapa pentingnya motivasi belajar peserta didik? |
| 5 | Bentuk-bentuk motivasi belajar seperti apa yang ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? |
| 6 | Menurut ibu/bapak, bagaimana urgensi pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari? |
| 8 | Menurut ibu metode apa yang paling tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran PAI? |
| 9 | Ketika ibu mengajar, metode apa yang paling sering ibu gunakan? |
| 10 | Setelah memberikan beberapa metode ajar bagaimana perubahan yang ibu lihat terhadap motivasi belajar peserta didik? |
| 11 | Menurut pendapat ibu, seberapa besar minat siswa pada materi PAI? |
| 12 | Apa saja faktor penghambat ibu/bapak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik? |

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah

| No | Butir-Butir Pertanyaan Wawancara |
|----|---|
| 1 | Sebagai kepala madrasah, bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik di MAN 5 Aceh Besar? |
| 2 | Program apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? |
| 3 | Apakah guru di MAN 5 Aceh Besar melakukan upaya dalam pemberian motivasi belajar peserta didik? |
| 4 | Apa saja faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik? |



Lembar Observasi Peserta Didik

| No | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Kadang-Kadang |
|----|--|----|-------|---------------|
| 1 | Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI | | | |
| 2 | Peserta didik mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran | | | |
| 3 | Peserta didik aktif dalam menanyakan materi PAI yang belum dipahami | | | |
| 4 | Peserta didik memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran | | | |
| 5 | Peserta didik mengerjakan latihan soal yang diberikan guru dikelas | | | |
| 6 | Peserta didik terlihat tertarik terhadap materi yang disampaikan guru | | | |
| 7 | Peserta didik mencatat materi penting yang dijelaskan guru | | | |
| 8 | Peserta didik mendengarkan arahan dan larangan dari gurunya | | | |
| 9 | Peserta didik memiliki peralatan lengkap untuk siap mengikuti pembelajaran | | | |
| 10 | Peserta didik menanggapi masalah atau pertanyaan yang di ajukan guru | | | |

Lembar Observasi Guru

| No | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Kadang-kadang |
|----|--|----|-------|---------------|
| 1 | Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar | | | |
| 2 | Guru memberikan nilai atau pujian ketika ada siswa yang aktif dan bisa menjawab apa yang ditanyakan guru | | | |
| 3 | Guru mengontrol dan memperhatikan siswa satu per satu | | | |
| 4 | Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan materi yang dijelaskan guru | | | |
| 5 | Guru memberikan dorongan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar | | | |
| 6 | Guru bersemangat dalam mengajar | | | |
| 7 | Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran | | | |
| 8 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami siswa | | | |
| 9 | Guru bersikap ramah kepada siswa | | | |
| 10 | Guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa | | | |

Catatan Lapangan 1.
Metode Pengumpulan Data: Observasi Peserta Didik

| No | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Kadang-Kadang |
|----|--|----|-------|---------------|
| 1 | Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI | | | ✓ |
| 2 | Siswa mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran | | | ✓ |
| 3 | Siswa aktif dalam menanyakan materi PAI yang belum dipahami | | ✓ | |
| 4 | Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran | | | ✓ |
| 5 | Siswa mengerjakan latihan soal yang yang diberikan guru dikelas | ✓ | | |
| 6 | Siswa terlihat tertarik terhadap materi yang disampaikan guru | | | ✓ |
| 7 | Siswa mencatat materi penting yang dijelaskan guru | | ✓ | |
| 8 | Siswa mendengarkan arahan dan larangan dari gurunya | ✓ | | |
| 9 | Siswa memiliki peralatan lengkap untuk siap mengikuti pembelajaran | | | ✓ |
| 10 | Siswa menanggapi masalah atau pertanyaan yang di ajukan guru | | | ✓ |

Catatan Lapangan 2.
Metode Pengumpulan Data: Observasi Guru

| No | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Kadang-kadang |
|----|--|----|-------|---------------|
| 1 | Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar | ✓ | | |
| 2 | Guru memberikan nilai atau pujian ketika ada peserta didik yang aktif dan bisa menjawab apa yang ditanyakan guru | ✓ | | |
| 3 | Guru mengontrol dan memperhatikan peserta didik satu per satu | ✓ | | |
| 4 | Guru menegur peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang dijelaskan guru | ✓ | | |
| 5 | Guru memberikan dorongan kepada peserta didik yang kesulitan dalam belajar | ✓ | | |
| 6 | Guru bersemangat dalam mengajar | ✓ | | |
| 7 | Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran | ✓ | | |
| 8 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami peserta didik | ✓ | | |
| 9 | Guru bersikap ramah kepada peserta didik | ✓ | | |
| 10 | Guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik | ✓ | | |

Catatan Lapangan 3.
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/25 September 2023

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Kepala Madrasah, Bapak Fauzuddin, S.Ag., M.Pd

Penulis : Bagaimana Motivasi belajar peserta didik di MAN 5 Aceh Besar?

Responden :Alhamdulillah memang selama ini kita membina, memberikan motivasi melalui kegiatan-kegiatan, tapi sebelumnya mereka itu pada tahun-tahun sebelumnya itu agak kurang termotivasi mereka belajar dikarenakan memang kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran reguler itu atau pelajaran intrakulikuler itu agak kurang, tetapi dalam tahun ini sejak tahun 2022 itu kami sudah memberikan kegiatan kegiatan yang terkait dengan pengembangan potensi siswa melalui bakat minat. Kemudian apalagi tahun ini yang sudah kami terapkan kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran sudah mengarah kepada kesepakatan antara guru dan siswa. Artinya dengan kondisi seperti itu kayaknya Siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Penulis :Program apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Pertama kita mengambil program kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler itu terkait dengan kepramukaan kemudian kegiatan-kegiatan bakat minat. Bakat minat itu kami arah kepada

apa saja yang mereka inginkan misalnya ada siswa yang emang kita disini andalan kegiatan kita untuk ekstrakurikuler itu adalah voli ball. Sebagian besar yang laki-laki itu mengarah ke voli dan kemudian yang perempuan yang suka jahit-menjahit kami arahkan ke situ, ada siswa yang bakatnya syarhil, pembinaan-pembinaan seni bidang syarhil Qur'an kemudian termasuk kaligrafi termasuk juga terkait dengan pembinaan olimpiade pidato bahasa Inggris sudah kami lakukan pembinaan. Jadi anak-anak siapa saja anak yang bisa punya semangat untuk apa saja mereka akan mendaftar kepada bidang osim (pembina osim) Jadi mereka mendaftar. Ini sudah hari Jumat kita sudah membina bakat minat. Kami rencana hari jumat itu bakat minat semuanya ternyata tidak cukup jam untuk materi belajar di reguler, jadi Jam 1 dan 2 itu tetap belajar seperti biasa kemudian setelah itu baru kembali ke bakat minat, jadi ada 4 jam untuk bakat minat. Jadi termasuk ngelas kita di sini ada siswa yang apa yang arahnya suka ngelas kita sediakan. Pokoknya siswa sekarang kami lihat dengan arah pembinaan bakat minat kami lihat nampak mereka termotivasi untuk belajar.

Penulis :Apakah guru PAI melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

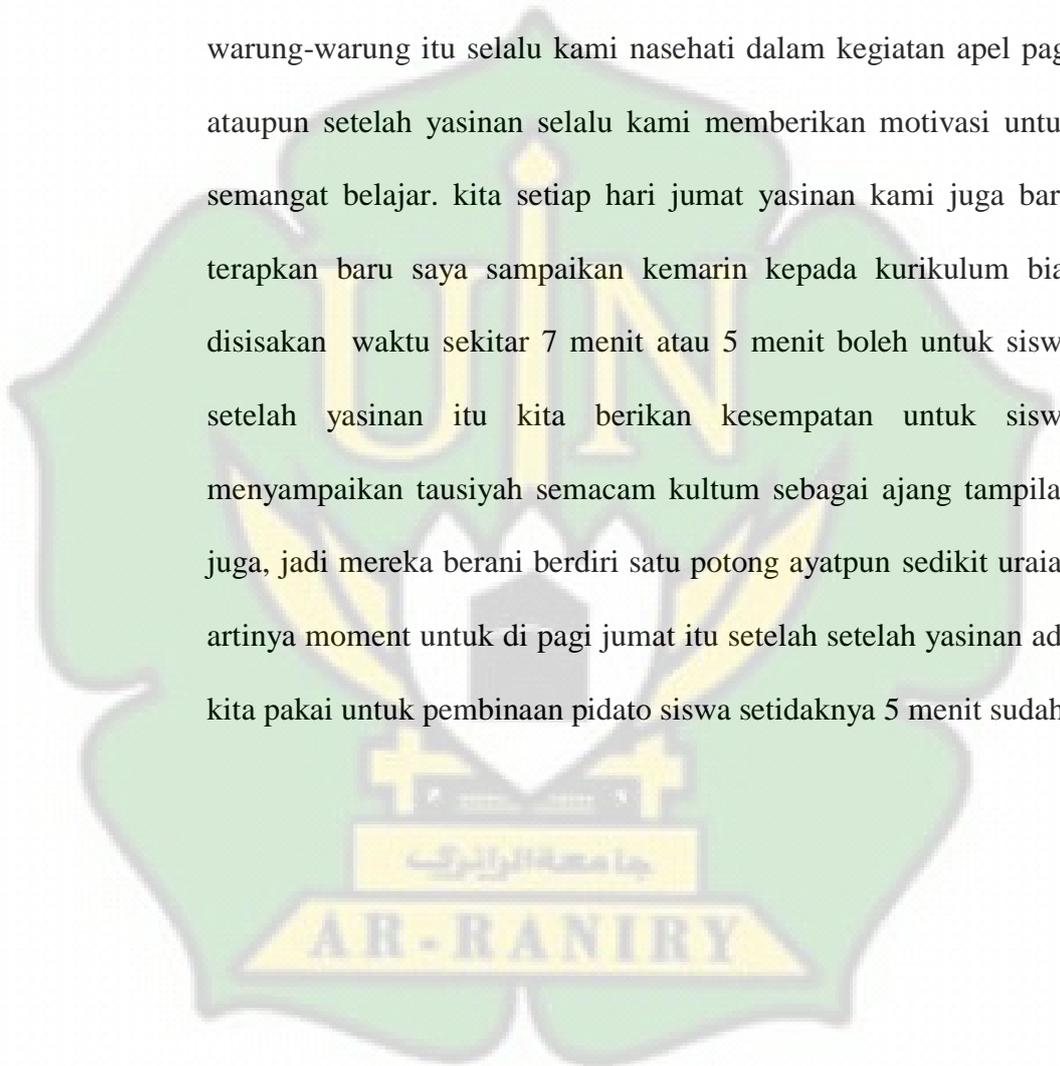
Responden :Tentu, itu pasti karena guru PAI itu juga sebagai pendamping siswa dalam bakat minat, misalnya ada guru PAI yang membina syarhil quran. ada guru PAI yang membina pidato bahasa Arab ada

guru PAI yang membina menjahit karena itu kan skill, semua orang punya misalnya guru PAI yang punya kegiatan vokasi di rumahnya atau semacam usaha kecil di rumahnya menjahit jadi guru PAI sebagai pendamping pembinaan anak dalam menjahit kemudian sekarang itu baru baru 1 bulan ini melihat ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, jadi kami setelah mengidentifikasi beberapa orang siswa itu kami tunjuk guru PAI untuk membina siswa dalam belajar Al-Qur'an itu baru juga itu di hari Jumat juga itu baru jalan program itu jadi siswa-siswa yang kurang mampu baca Al-Qur'an ini kami buat tahsin di hari jumat mereka tidak ke bakat minat mereka harus fokus di tahsin Alquran, itu banyak juga siswa yang an ingin bergabung ternyata setelah pertemuan pertama mereka ada termotivasi juga karena dia merasa bahwa baca Al-qurannya belum bagus sekali sehingga mereka ingin bergabung ke kelas pembinaan tahsin. Itu peminanya guru PAI.

Penulis :Hambatan-hambatan yang bapak hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Kendalanya sebetulnya tidak seberapa, cuman ada beberapa siswa memang mungkin lingkungan yang membuat mereka kadang-kadang itu kebanyakan siswa laki-laki siswa laki-laki, tapi disaat mereka sudah di Madrasah itu pembelajarannya sudah kembali bisa mereka sesuaikan tapi kadang kadang mereka telat datang bisa jadi

itu karena mereka kondisi sudah remaja malam begadang tidak tidur dirumah, itu kendala kenapa banyak siswa yang laki laki ini sering terlambat, selain kami juga selalu memotivasi mereka, menasehati mereka untuktidur dirumah jangan terlalu larut di warung-warung itu selalu kami nasehati dalam kegiatan apel pagi ataupun setelah yasinan selalu kami memberikan motivasi untuk semangat belajar. kita setiap hari jumat yasinan kami juga baru terapkan baru saya sampaikan kemarin kepada kurikulum biar disisakan waktu sekitar 7 menit atau 5 menit boleh untuk siswa setelah yasinan itu kita berikan kesempatan untuk siswa menyampaikan tausiyah semacam kultum sebagai ajang tampilan juga, jadi mereka berani berdiri satu potong ayatpun sedikit uraian artinya moment untuk di pagi jumat itu setelah setelah yasinan ada kita pakai untuk pembinaan pidato siswa setidaknya 5 menit sudah.



Catatan Lapangan 4.
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/23 September 2023

Jam : 08.15 WIB

Lokasi : Perpustakaan MAN 5 Aceh Besar

Sumber Data : Guru Al-Quran Hadis, Ibu Rosmawar, S.Ag

Penulis : Sudah berapa lama ibu mengajar di MAN 5 Aceh Besar?

Responden : Alhamdulillah sudah 24 tahun lebih kurang gitu

Penulis : Apakah ibu menghafal semua karakteristik peserta didik?

Responden : Hafal, cuma mungkin ada satu dua yang terlewatkan, misalnya kita lihat anak ketika kita mengajar itu kan agak diam itu kita harus lihat karakternya bagaimana terus kita dekatin, insyallah hafal nanti kalau ada anak yang cerdas itu kita tahu juga bahwa dia anak yang pintar dan mau belajar dan anak yang tadi karakternya begini jangan kita banding-bandingkan tapi kita beri contoh aja, coba kamu lihat teman kamu, jadi setiap anak-anak itu beda.

Penulis : Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik?

Responden : Motivasi belajar siswa di sini cukup besar, Cuma kadang-kadang anak-anak ini kita beri contoh juga untuk termotivasi lebih giat untuk belajar, misalnya kita kasih contoh kalau kalian ingin sukses maka kalian harus belajar lebih giat terus kita beri contoh nanti coba lihat kakak-kakak leting kalian yang sudah sukses mereka itu nggak pernah mengeluh selalu belajar sehingga mereka tercapai cita-citanya. Misalnya kakak-kakak leting ini sudah jadi tentara atau

sudah jadi guru, jadi contoh-contoh itu akan membuat mereka termotivasi untuk lebih giat belajar lagi.

Penulis :Ketika ibu mengajar metode apa yang paling sering ibu gunakan?

Responden :Sering ceramah, karena anak disini tanpa kita menjelaskan mungkin orang ini kurang paham ada kalangkala kita menyuruh anak diskusi tetap gurunya harus nimbrung juga disitu, menjelaskan materi yang kita berikan, terus kita beri mereka untuk berdiskusi sendiri kita melihat dan ketika nanti tidak terarahkan kita bimbing lagi, metode ceramah yang sering, diskusi ada juga, tanya jawab.

Penulis :Menurut ibu, bagaimana urgensi pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari?

Responden :Dengan adanya pembelajaran PAI ini bisa mendorong siswa untuk mengamalkan apa yang telah dipelajrinya di sekolah, dia bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis :Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Kadang-kadang itu ajak anak-anak untuk belajar diluar, apakah dibawah pohon kita duduk-duduk atau di pustaka supaya anak-anak itu ada variasi dalam belajarnya gak di kelas terus, jadi itu salah satu bentuk juga untuk anak-anak lebih termotivasi untuk belajar, jadi anak-anak punya lingkungan baru gak didalam kelas terus juga di luar nanti kalau pelajarannya ada ayat-ayat tentang

alam hasil ciptaan Allah nanti kita tunjukkan tanaman pohon ini coba kalian lihat semua ini ciptaan Allah, jadi anak-anak lebih senang gitu, gak selalu diluar kadang-kadang saja du luar.

Penulis :Setelah memberikan metode ajar bagaimana perubahan yang ibu lihat terhadap motivasi belajar peserta didik?

Responden :Ada peningkatan insyallah, ada perubahan, nanti kadang-kadang kita memberi metode pembelajaran yang berbeda-beda jangan it-itu terus, misalnya ada ayat-ayat Alquran yang harus dihafal dengan kita membuat fuzzle, potongan-potongan ayat kita tempel di karton kita tempel di papan, nanti kita suruh sambung ke anak-anak, coba kalian sambung ayat ini dengan sempuran jadi puzzle ini kita acak-acakan. Jadi anak-anak setelah mempelajari pembelajaran tadi nanti anak anak membentuk puzzle sesuai susunan-susunan ayat tadi.

Penulis :Bagaimana minat siswa pada materi PAI?

Responden :Bagus, tapi itulah kita harus pandai-pandai membuat metode jangan menoton gitu-gitu terus.

Penulis :Bentuk-bentuk motivasi seperti apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Responden :Pujian, itu sering kita lakukan kadang anak yang malas kita puji juga ketika kita suruh dia agak malas, kita kasih semangat dia, kamu memang pintar, kamu rapi kali, kamu ganteng kalau kamu

enggak belajar dengan baik kek mana nanti masa depan kamu, jadi kita harus memberi reward juga semacam hadiah gitu sesekali.

Hukuman ada juga kok misal dia tidak setor hafalan, misalnya hari ini wajib kita menghafal untuk mengambil nilai ujian nanti, jadi kalau yang tidak menghafal itu ibu kasih sanksi apakah ibu kasih tugas banyak-banyak pokoknya ada sanksi yang diberikan

Penulis :Apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Bagi anak-anak yang malas belajar itu memang agak susah juga, kadang-kadang kalau sudah jam terakhir itu ya orang ni males kali belajarnya minta belajar diluar tiap hari, kadang kita belajar di luar itu tidak terarah anak-anak ini, kita sudah capek ngomong dia asik lari san lari sini, kadang kita lihat waktu juga belajar di luar boleh tapi tidak boleh lari-lari harus duduk depan ibu juga atau buat lingkaranb itu saja kendalanya kadang kadang bagian anak-anak yang memang gak ada minat belajar itu agak susah, anak-anak yang aktif, super aktif, gak bisa duduk dia, lari sana, lari sini, ganggu kawan.Kalau dari media belajar itu kemaren buku agak lama jadi buku yang sudah kami pesan, materi yang harus kita berikan lama itu kendalanya kemaren 2 tahun kemudian baru sampek, jadi kami harus mencari buku di google.

Catatan Lapangan 5.
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/23 September 2023

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : Ruang kelas

Sumber Data : Guru Fikih, Ibu Dra. Zurriati

Penulis :Seberapa lama ibu sudah mengajar fikih?

Responden :Kalau di MAN 5 sudah 24 tahun

Penulis :Apakah ibu menghafal karakteristik peserta didik?

Responden :Sebenarnya kalau hafal tidak, tapi pas pertama kita lihat langsung tahu watak anak-anak, karena kita kuliah ada di ajarkan ilmu kejiwaan, pedagogik, jadi karena latar belakang guru kita lihat gerak-gerik aja tahu bagaimana siswa itu, bagaimana watak siswa, jadi sudah bisa mengambil kesimpulan bagaimana sikapnya,, bagaimana belajarnya pas kita lihat pertama.

Penulis :Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik?

Responden :Sebenarnya kalau kita lihat motivasi dari diri siswa itu mau belajar, cuma ada faktor-faktor lain sehingga anak-anak ini kadang-kadang malas, kdang-kadang bertingkah. Pertama mungkin karena tempat, sarana tidak lengkap kemudian pintu gerbang, namanya juga anak SMA emang lagi waktunya emang sengaja kdang-kadang Cuma ingin mencari perhatian, ini juga pengaruh dari keluargamungkin, rame siswa disini mempunyai masalah keluarga, jadi ada siswa yang tidak ada lagi ibu, tidak ada lagi

ayah, ada yang mencari uang sendiri, bukan tidak semangat tapi inilah faktor-faktornya.

Penulis :Bagaimana minat peserta didik dalam belajar fikih?

Responden :Saya lihat dari pada pelajaran lain lebih minat fikih, karena rata-rata siswa disini ada ngaji di kampung, ada yang di pesantren, ada yang ngaji di rumah tdk, anak-anak yang sekolah disini umumnya dari MIN, MTsN, MAN, jadi pelajaran agama lebih minat karena lebih nyambung, kemudian materi fikih juga materi untuk anak remaja, seperti kemaren masalah nikah, masalah zina, kalau kelas satu materi tentang shalat, zakat, puasa emang materi sehari-hari jadi cepat nyambung dengan anak-anak. Kadang-kadang walaupun anak-anak ini tidak peduli pas belajar ujian bisa dijawab karena ada hubungannya dengan yang di dayah.

Penulis :Metode apa yang ibu gunakan dalam belajar?

Responden :Kalau saya tergantung waktu, tergantung keadaan, misalnya di waktu siang metode yang digunakan metode yang tidak membosankan anak-anak karena waktu-waktu siang ini waktu anak-anak untuk istirahat karena umumnya fikih di jam terakhir, jadi kek kemaren tu harus kita dekati satu-satu, tapi kalau kita terangkan ceramah di depan itu hilang sat-satu anak-anak, bosan, kita saja tahu kan anak-anak. Apalagi anak-anak disini uang jajannya kurang sudah waktunya lapar, jadi kalau metode rata-arata metode ceramah, tanya jawab, karena disini tidak memakai

infocus. Kalau ada infocus lebih banyak metode yang bisa diajarkan. Jadi kadang sesekali diskusi.

Penulis :Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Upaya yang tetap itu pertama anak-anak harus ada buku, saya usahakan buku cetak harus ada karena kalau ada buku cetak anak-anak fokus, jadi ketika kita suruh buka halaman berapa langsung di lihat jadi apa yang kita terangkan lebih nyambung kalau dia punya buku. Kemudian yang kedua anak-anak harus mau menulis materi yang dipelajari karena anak-anak kalau Cuma mendengar itu keseringan lupa, tidak fokus kalau Cuma kita terangkan, walaupun yang kita suruh tulis itu yang ada di buku, otomatis ketika dia tulis itu dia baca dan teringat, kita suruh tulis itu sama dengan belajar, kalau Cuma sekedar kita terangkan, setelah kita terangkan lupa semuanya. Yang kita suruh tulis itu buka di salin tapi disuruh buat kesimpulan otomatis mereka harus membaca terlebih dahulu baru ada kesimpulan bukan di suruh salin semua yang ada di buku.

Penulis :Apakah peserta didik mengerjakan tugas yang diperintahkan guru?

Responden :Mau, karena anak-anak ini lebih suka menulis dari pada menerangkan materi, tapi kita juga harus melihat suasana, contohnya saya masuk jam terakhir, mungkin di jam satu dua juga menulis, jadi saya menanyakan pada anak-anak jadi bagaimana hari ini? Apa saya terangkan atau catat atau belajar di luar, tapi

kalau sudah banyak kali di suruh tulis sama guru jangan kita suruh tulis lagi, kita terangkan, pokoknya kita kondisikan. Karena kalau dari diri sendiri anak-anak kurang motivasinya karena beda dengan sekolah-sekolah unggul, disini bagaimana caranya agar anak-anak mau duduk di lokal asal mau belajar bagaimana pun caranya apa menulis apa tanya jawab, kadang kadang juga belajar di luar pokoknya bagaimana suasana. Sebenarnya mau anak-anak ini belajar, yang penting caranya kita olah biar orang ni mau belajar. Kalau pagi itu semuanya ada di lokal, jam sebelum istirahat itu semuanya ada di lokal.

Penulis :Bentuk- bentuk motivasi apa yang ibu berikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Paling nilai, kalau reward biasa paling kita puji anak-anak, kita akui kemampuan dia terus langsung kita kasih nilai di depan dia, tapi kalau kasih hadiah gak pernah, karena kalau kasih hadiah seolah-olah kita pilih kasih terhadap anak-anak walaupun menurut kemampuan. Karena sifat anak-anak begini saya bisa juga tapi gak jawab tapi dikasih hadiah Cuma untuk dia aja, jadi kalau hadiah saya tidak pernah kasih, kecuali ya dari segi nilai, penghargaan seperti pujian seperti itu.

Hukuman juga tapi kalau dia melakukan pelanggaran, tapi kalau masalah belajar saya tidak pernah kasih hukuman, kecuali pelanggaran, paling kita suruh tambah catatan pokoknya hukuman

yang kasih buat anak-anak itu dalam bentuk belajar juga. Misalnya ada yang tidak buat catatan, berarti hukumannya 2 kali lipat, misalnya pertama satu bab jadi dia harus buat kesimpulan 2 bab.

Penulis :Apa saja faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Kendala yang pertama itu partisipasi orang tua itu kurang, seharusnya ketika ada masalah kita kan memberitahu kepada orang tua, kerjasama antara orang tua dan guru itu sangat penting. Jadi anak-anak jangan sampai lepas kontrol dari orang tua seakan-akan yang mengari anak-anak itu cuma guru bukan urusan orang tua, jadi orang tua harus kita beritahu perkembangan anak disekolah bagaimana. Jadi kalau kita aja yang menyuruh anak-anak untuk belajar, tapi di rumah orang tua tidak memperhatikan tidak jalan dalam artian susah. Contohnya ketika anak-anak ulangan, jadi orang tua harus tahu kalau anak-anak ulangan, jadi palingan ketika disuruh kerjaan di rumah dikurangkan sedikit karena anak-anak lagi ulangan, sekarang sudah gampang karena sudah ada grup jadi langsung kita share di grup. Cuma kalau anak-anak tidak semangat belajar ternyata ketika datangi orang tuanya ternyata anak itu memang seperti itu tipenya tidak mau untuk belajar, malah dia mau sekolah aja udah alhamdulillah, itu yang dikatakan orang tuanya, Cuma seperti itulah kalau kita tinjau secara umum anak-anak ini bukan tidak mau belajar tapi dorongan dan lingkungan. Misalnya

anak-anak disini tempatnya dekat-dekat semua, terus ketemu kawan yang satu kampung dan disekolah bahas yang di kampung, jadi itu permasalahannya. Beda dengan sekolah di kota yang anaknya dari berbagai tempat. Jadi anak-anak ini banyak sekali membawa pembahasan yang di kampung, sampek disekolah berteman dengan dia, jadi gampang sekali dia kadang-kadang cabut jadi terbawa. Jadi semangat belajar anak-anak pengaruh dari lingkungan sekolah, pengaruh teman di kampung, sehingga dia termotivasi. Jadi kalau dia berteman dengan orang yang belajar dia mau belajar dan kalau dia berteman dengan orang yang tidak mau belajar dia juga tidak mau belajar.

Kalau sarana dan prasana sekolah ada, Cuma anak-anak disini tidak mau, misalnya kita suruh pinjam buku di perpustakaan tapi mereka tidak mau pinjam. Lab pun ada. Lengkap lah kalau sarana karena kita tidak memakai infocus, fasilitas seperti bangku juga ada,tapi anak-anak ini sendiri tidak mau meminjam, udah di pinjam tidak mau di bawa. Kalau dari sarana dan prasarana itu lengkap seperti mushala ada, toilet ada, kantin ada. Tapi kadang-kadang anak-anak ini maunya jajan diluar itu yang menjadi kendalanya karena kalau udah jajan di luar itu telat balek, tapi itulah dari segi minat anak-anak.

Catatan Lapangan 6.
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/25 September 2023

Jam : 08.22 WIB

Lokasi : Ruang Guru MAN 5 Aceh Besar

Sumber Data : Guru Aqidah Akhlak Bapak Muhammad Iqbal, S.H. I

Penulis : Sudah berapa lama bapak mengajar aqidah akhlak?

Responden : Kurang lebih 2 tahun.

Penulis : Apakah bapak menghafal karakteristik peserta didik?

Responden : Kalau disini ada beberapa yang dihafal ada yang tidak tapi berusaha untuk menghafal, kalau saya lebih teringatnya yang bermasalah, yang biasa saya malah tidak masuk.

Penulis : Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik?

Responden : Disini anak-anaknya lebih ke kinestetis, lebih suka bergerak jadi kalau mau terek perhatian siswa metodenya lebih ke yang arah siswanya harus gerak seperti suruh baca, di suruh tulis, maju ke depan, kasih cerita sedikit nanti buat pancing orang nih. Pokoknya orang inilah yang banyak bekerja seperti metode diskusi jadi nanti kita jelaskan sedikit habis tuh orang tuh yang gerak Tetapi kalau kita full metode ceramah itu agak susah seperti kek tadi dektenya saya potong-potong setelah kita lihat mereka itu bosan mendengar balik lagi ke buku dektenya lagi dua paragraf lagi nanti jelaskan lagi seperti itu terus nanti terakhir kasih latihan.

Penulis : Menurut bapak seberapa penting motivasi belajar peserta didik?

Responden :Sangat penting karena kalau tidak ada motivasi materi yang kita sampaikan tidak sampai ke anak-anak makanya dalam metode pelajaran banyaklah metode-metode untuk membangkitkan motivasi anak-anak seperti ice

Penulis :Metode Apa yang biasa Bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Paling ceramah, kalau saya lebih ke fokusnya misalnya mengajar orang nih kan tidak tahan lama lama 10 menit kita ceramah itu udah ngomong cokeh-cokeh kawan jadi setelah 10 menit kita ceramah balik lagi kita dekte atau membuat soal seperti itu jadi orang itu fokus lagi ke materi kemudian materi itu kita Jelaskan lagi.

Penulis :Bentuk-bentuk motivasi seperti apa yang bapak berikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Reward paling apresiasinya diberi nilai bagi siswa yang aktif dan rajin

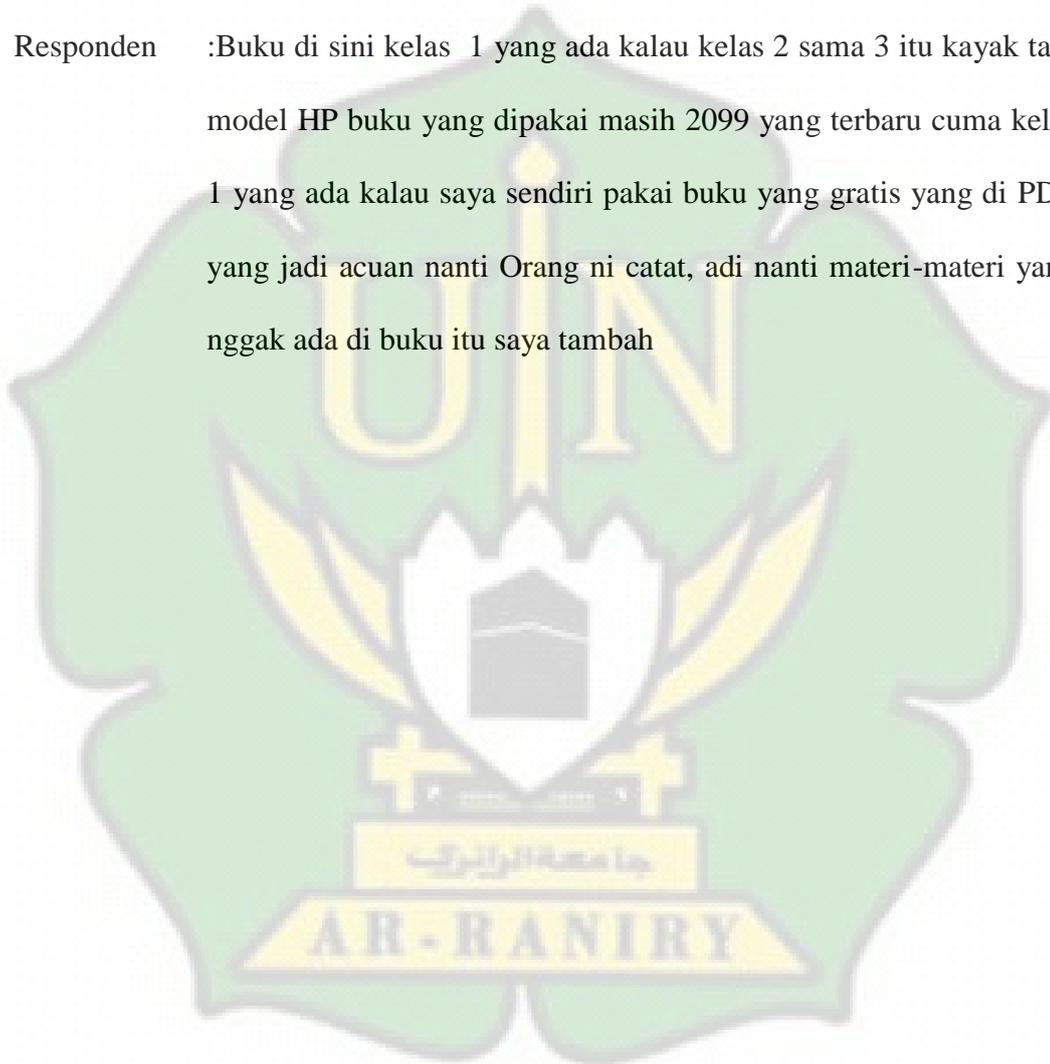
Penulis :Upaya apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Di sini anaknya aktif jadi dia nggak betah lama-lama di kelas, apalagi ini anak MAN, dia sudah berargumen, punya pemikiran sendiri jadi paling kita harus bisa masuk ke situ kalau kita nggak logis atau menurut dia aneh efeknya ke kita Nanti orang itu nggak respect nggak diperhatikan materinya. kita juga harus logis yang

kita omongin ke siswa itu harus sesuai kalau nggak kita dianggapnya tidak kompeten

Penulis :Apa saja hambatan-hambatan yang menurut Bapak dapat menghambat motivasi belajar peserta didik?

Responden :Buku di sini kelas 1 yang ada kalau kelas 2 sama 3 itu kayak tadi model HP buku yang dipakai masih 2009 yang terbaru cuma kelas 1 yang ada kalau saya sendiri pakai buku yang gratis yang di PDF yang jadi acuan nanti Orang ni catat, adi nanti materi-materi yang nggak ada di buku itu saya tambah



Catatan Lapangan 7.
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/22 September 2023

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru MAN 5 Aceh Besar

Sumber Data : Guru SKI, Bapak Marzuki

Penulis : Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik?

Responden : Motivasi belajar siswa memang kurang karena dari dulu memang ada siswa yang motivasi belajarnya besar keinginan untuk tahu sejarah itu besar. Keinginan siswa untuk belajar itu masih kurang tidak open dengan sejarah karena untuk memberikan contoh tidak bisa kita buktikan dengan benda atau diperagakan tapi hanya menceritakan hal-hal yang terjadi.

Penulis : Apakah Bapak menghafal karakteristik peserta didik?

Responden : Tentu menghafal karena kita harus tahu sifat-sifat dari siswa ada yang ada yang pendiam maka kita harus melihat kondisi siswa tidak bisa disamaratakan karena pengaruh dari lingkungan pengaruh dari keluarga.

Penulis : Ketika mengajar metode apa yang sering bapak gunakan?

Responden : Metode bercerita, ceramah, diskusi, tanya jawab dan yang paling efektif pada pembelajaran ski itu bercerita dan kita kaitkan dengan contoh yang sekarang.

Penulis : Bagaimana urgensi pembelajaran SKI dalam kehidupan sehari-hari?

Responden :Sangat penting karena Ski termasuk pelajaran yang penting kalau kita dalam kehidupan karena menjadi contoh dasar, dasar hukum. kita melihat sejarah itu hukum ada kejadian dulu menjadi contoh untuk kedepan.

Penulis :Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI?

Responden :Minat siswa masih kurang, tapi ada juga yang berminat tapi yang dibaca hanya buku itu tidak mau membaca buku tambahan.

Penulis :Upaya apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Kalau motivasi kita ceritakan apa yang kejadian dulu apa yang terjadi sekarang supaya mereka mau Teringat Apa sejarah itu bagi siswa yang aktif itu diberi nilai sesuai hasil kerja kalau ada yang membuat tugas kita beri nilai siapa yang rajin kita kasih bonus bonusnya nilai.

Penulis :Apa faktor penghambat bapak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Responden :Penghambat kadang-kadang jam belajar tidak tepat waktu ada buku tapi tidak sesuai kurikulum, alat peraga tidak ada. Makanya kita cerita mengaitkan yang dulu dengan kejadian sekarang.

Catatan Lapangan 8.
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi



0 Dokumentasi : Observasi Kelas XI IPA



Dokumentasi: Observasi Kelas XI IPS



Dokumentasi: Observasi Kelas XI MAK



Dokumentasi : Wawancara dengan Guru Fikih



Dokumentasi : Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis



Dokumentasi: Wawancara dengan Guru SKI



Dokumentasi: Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak



Dokumentasi: Wawancara dengan Kepala Madrasah

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nadiatul Khaira
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta-karang, 15 Agustus 2001
Agama : Islam
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat Asal : Desa Lamsidaya, Kec.Darul Imarah, Aceh Besar
Email : 19020115@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

MIN : MIN Cot Gue
MTsN : MTsn Cot Gue
MAN : MAN 5 Aceh Besar

Data Orang Tua

Ayah : Rusdi (alm)
Ibu : Nurmawati
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

